Editor: Dr. H. Husain, S.Ag., MA

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH

TEORI DAN PRAKTIK

Penulis:
Drs. H. Tadjuddin Malik, S.H., M.H.
M. Naim Fahmi, S.E.
Nurul Firdaus, S.H.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

BANK SYARIAH

TEORI DAN PRAKTIK

Penulis:
Drs. H. Tadjuddin Malik, S.H., M.H.
M. Naim Fahmi, S.E.
Nurul Firdaus, S.H.

Penerbit Widina

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH TEORI DAN PRAKTIK

Tim Penulis:
Drs. H. Tadjuddin Malik, S.H., M.H.
M. Naim Fahmi, S.E.
Nurul Firdaus, S.H.

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Dr. H. Husain, S.Ag., M.A.

ISBN:
978-623-459-956-5

Cetakan Pertama:
Februari, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

MUKADDIMAH

Islam memandang bumi dengan segala isinya sebagai Amanah Allah Swt kepada manusia untuk digunakan dengan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Untuk mencapai tujuan suci ini Allah Swt memberikan petunjuk melalui para Rasulnya, yang meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, yaitu *akidah, akhlak dan Syariah*.

- Nilai-nilai Akidah dan akhlak bersifat konstan, sedangkan nilai-nilai Syariah senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan dan tingkat peradaban manusia pada masa kerasulan masing-masing, seperti disebutkan dalam QS- (Al Ma'idah: 48) "*Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang".*
- Syariah Islam bersifat komprehensif berarti merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun social (muamalah).

Ibadah bertujuan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan antara manusia dengan Khaliq-nya, dan mengingatkan manusia secara terus-menerus mengenai tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Muamalah diturunkan untuk menjadi *rules of the game* (aturan main) terhadap manusia dalam kehidupan sosial, dan bermakna untuk diterapkan setiap waktu dan tempo sampai hari akhir nanti

Semua kegiatan ekonomi, baik yang bersifat *konvensional* maupun yang bersifat *Syariah* memerlukan pencatatan, pemrosesan guna mendapatkan informasi khususnya informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang kompleks sehingga proses pencatatan yang dapat memberikan informasi keuangan tepat guna, memerlukan sesuatu ilmu yang disebut ilmu akuntansi. Kegiatan ekonomi berjalan terus untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak putus putusnya atau berulang membentuk sesuatu siklus di dalam tahapan pelaksanaan akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Di akhir proses siklus akuntansi akan lahir "Laporan Keuangan" yang sangat diperlukan oleh pihak intern perusahaan sendiri, kreditur, pemerintah, perpajakan dan lainnya

Pencatatan transaksi mempunyai dasar hukum dalam Al Quran surat "Al Baqarah" ayat 282, yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah (179) tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya, karena Allah mengajarkan mereka menulis, dan hendaklah

orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya, jika yang berhutang itu orang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur, dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang lelaki (di antara mu), jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa, maka seorang yang mengingatkannya. Janganlah saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan jangalah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya, yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. Tulislah muamalah itu, kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menulisnya, dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli ; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan, jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu, dan bertakwalah kepada Allah yang mengajarmu, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu". Yang dimaksud *bermu'amalah* adalah seperti berjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

Sekian dan terima kasih

Penulis

SINOPSIS

Buku kecil ini akan menyajikan Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah, yang pembahasannya dikelompok dalam 5 (lima) bagian.

Bagian pertama membahas beberapa pengertian dasar, teori akuntansi dan proses pembuatan konsep laporan keuangan serta konsep laporan laba rugi. Pada bagian ini juga disajikan proses akuntansi dalam rangka pembuatan laporan keuangan, meliputi neraca akhir tahun, laba rugi, laporan *equity*, arus kas.

Bagian ke 2 (kedua) membahas kegiatan Perbankan Syari'ah meliputi konsep penghimpunan dana dari masyarakat dan konsep penyaluran dana ke dunia usaha. Pembahasan terdiri dari 10 (sepuluh) bab yang mengandung materi muatan, antara lain akad-akad penghimpunan dana dan akad-akad penyaluran dana, serta akad-akad jasa-jasa pelengkap, dan konsep profitabilitas. Di samping itu, membahas fungsi-fungsi penghimpunan dana dan fungsi-fungsi penyaluran dana, seperti akad-akad *Al Murabahah* (*Al Bai*'), akad-akad *Al-Musyarakah*, akad-akad *Al-Mudharabah,* akad-akad *Ijarah*, akad-akad Jasa-Jasa Pelengkap dan jasa-jasaa penunjang seperti sistem Lalu Lintas Pembayaran (LLP) Perbankan.

Bagian 3 (ketiga), membahas Konsep Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, terdiri dari 7 (tujuh) bab, yang memuat pembahasan Konsep Analisis Laporan Keuangan Perbankan syariah, Rasio Profitabilitas, *Return on assets* (ROA), *Return on Investment* (ROI), Return on Equity (ROE). Bagian ini juga membahas Jenis Analisis Laporan Keuangan, Fokus Analisis Laporan Keuangan, rasio-rasiorasio-rasio perusahaan.

Bagian ke 4 (keempat), membahas Sistem Lalu Lintas Pembayaran (LLP) Perbankan sebagai system penunjang terhadap akad-akad penghimpunan dana dan penyaluran dana. LLP Perbankan ini juga merupakan obyek dari system Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah secara tidak langsung. Materi muatan LLP Perbankan berupa warkat-warkat dan instrumen-instrumen perbankan Syariah seperti warkat Cheque, wesel, Bilyet Giro, warkat Kliring – SKNBI. Membahas Instrumen Flis SKN-BI, Instrumen Fasilitas Likuiditas Intrahari Syariah (FLIS), *Real Times Gross Setlement (Flis RTGS)* Bank Indonesia, Instrumen Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Syariah (FPJPS), membahas *Instrument Transfer on line*, BI-*Fast*, *Instrument collection* dalam dan luar negeri, Travellers Cheque dan membahas L/C (*Letter of Credit*) dan *Bill of lading* (konosumen). Pembahasan Lalu Lintas Pembayaran Bank Syariah, menggunakan jenis-jenis media, seperti:

a. Pemindahbukuan (over booking)
b. Transfer Antar Cabang Bank Yang sama
c. Transfer Antar Bank Yang Berlainan melalui Bank Indonesia (BI-RTGS)
d. Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN – BI)
e. Collection atau Inkasso, Pembayaran Tunai, Cheque, ATM
f. Tranfer on line
g. Transfer melalui BI Fast

Bagian ke 5 (lima), akan membahas 5 (lima) bab yakni pembahasan Pengendalian Likuiditas dan Solvabilitas, membahas Auditing, dan membahas Laporan kolektibilitas alokasi dana, menyajikan rangkuman materi analisis Laporan Keuangan Perbaankan Syariah

Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah adalah Judul yang merangkum, data, konsep, ide, hasil penelitian, dan lainnya dari 5 (lima) bagian yang dituangkan ke dalam 45 bab. Bagian pertama membahas teori-teori akuntansi, proses pembuatan laporan keuangan, bentuk-bentuk laporan keuangan dan beberapa pengertian dasar. Pengelompokan Laporan Keuangan pada umumnya menurut sebagian besar literatur meliputi:

1. Laporan Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Equitas (Pemilik)
4. Lapotan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)
5. Laporan Laba Ditahan
6. Laporan perubahan posisi keuangan
   Namun karena analisis laporan keuangan dalam tulisan ini ditujukan kepada perbankan, khususnya bank syariah, maka di samping jenis laporan yang sudah ada (umum) tersebut di atas (6 macam) masih perlu ditambahkan lagi laporan sebagai berikut:
7. Laporan dana masyarakat yang dihimpun meliputi:,
   - Laporan jumlah dana Investasi Terikat
   - Laporan jumlah giro dan tabungan *wadiah*,
   - Laporan jumlah giro dan tabungan *mudharabah*
   - Laporan jumlah deposito *mudharabah mutlaqah*
   - Laporan jumlah deposito *mudharabah muqayyadah* terikat dan tidak terikat.
8. Alokasi dana ke dunia usaha, sebagai berikut:
   - Laporan jumlah alokasi dana akad *Al Murabahah*
   - Laporan jumlah alokasi dana akad *Al Musyarakah*
   - Laporan jumlah alokasi dana akad *Al Mudharabah*
   - Laporan jumlah alokasi dana akad *Al Ijarah*

- Laporan jumlah alokasi dana pada seluruh jasa-jasa pelengkap

9. Membahas tingkat kolektibilitaas dana-dana yang di alokasikan, seperti berikut :
   - Lancar
   - Kurang Lancar
   - Diragukan
   - Macet

   Syarat-syarat penentuan tingkat kolektibilitas tersebut di atas adalah
   - Lancar adalah tidak menunggak kewajiban sampai dengan 3 bulan,
   - Kurang Lancar; telah menunggak kewajiban sampai dengan 6 bulan,
   - Diragukan adalah telah menunggak kewajiban sampai dengan 12 bulan
   - Macet adalah tidak memenuhi kewajibannya lebih 12 bulan.

Pada bagian keempat, akan dibahas fungsi-fungsi penunjang pada Sistem Penghimpunan dana dan sistem penyaluran dana. Sistem Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana bersifat statis dan untuk menggerakkannya diperlukan Lalu Lintas Pembayaran (LLP) Perbankan yang bersifat dinamis. Pembahasan LLP Perbankan Syariah, terdiri dari 14 (empat belas) bab yang meliputi Sistem Pembayaran Perbankan, BI-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS), Sistem Kliring Perbankan, Surat-Surat Berharga, Documentary Credit (L/C), dan macam-macam Letter of Credit (L/C), para pelaku transaksi L/C, Dokumen-dokumen utama Ekspor-Impor, Perdagangan Valuta Asing Traveller's Cheque (TC), Transfer Valuta Asing, Collection (Inkaso)

DAFTAR ISI

MUKADDIMAH ..... **iii**
SINOPSIS ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**

BAGIAN I **1**
BAB 1 PENDAHULUAN **2**
A. Ketentuan-Ketentuan Bermuamalah 2
B. Dasar hukum pencatatan semua transaksi perbankan 3
C. Aplikasi Ilmu Ekonomi Khusus Perbankan 3
D. Kegiatan Usaha Bank Syariah 4
E. Kegiatan Perdagangan Internasional (Ekspor- Impor). 5
F. Pencatatan Dalam Proses Akuntansi 6
G. Format Laporan Neraca 6
H. Menurut ketentuan Bank Indonesia GWM. 7
I. Syarat-Syarat Tingkat Kolektibilitas : 7
J. Konsep Kolektibilitas akhir tahun 2022 : 8
BAB 2 BEBERAPA PENGERTIAN DASAR **9**
A. Chart Of Accounts (COA) 9
B. Bentuk Dasar Rekening Berbentuk T 11
C. Persamaan Akuntansi Dasar : 11
BAB 3 TRANSAKSI KEUANGAN BANK SYARIAH **18**
A. Dana Investasi Perbankan Syariah 18
B. Jurnal Nota Nota Transaksi Akad Wadiah dan Mudharabah; 18
C. Pencairan Dana Giro, Tabungan dan Deposito Mudharabah 22
D. Ayat Jurnal Penyesuaian 31-12-2022 23
E. Langkah-Langkah Pembuatan Neraca Lajur 25
BAB 4 KONSEP LAPORAN KEUANGAN (I) **31**
A. Pengertian Laporan Keuangan 31
B. Tujuan Laporan Keuangan 32
C. Informasi yang Bermanfaat 35
D. Pihak Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan 35
E. Sarana Pertanggungjawaban Manajemen 35
F. Penyajian Laporan Keuangan 36
G. Perbedaan Laporan Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syari'ah 37
H. Laba Rugi Bank Syariah dan Bank Konvensional 39

I. Karakteristik Laporan Keuangan 39
J. Pernyataan Sumber Data Analisis Laporan Keuangan: 40
BAB 5 KONSEP LAPORAN KEUANGAN (II) 42
A. Proses Akuntansi 42
B. Tahapan Proses Transaksi Bisnis 43
C. Siklus Akuntansi (accounting cycle) 43
D. Siklus Akuntansi Perbankan 44
E. Metode Pencatatan Persediaan Barang 45
F. Instrumen Akuntansi Dalam Siklus Akuntansi 46
G. Harga Pokok Penjualan (HPP) 48
H. Buku Besar dan Pembantu Buku Besar 49
I. Penutupan Buku 49
J. Jurnal Pembalikan 50
K. Neraca Lajur - Worksheet 50
L. Sifat dan Materi Muatan Neraca Lajur-Worksheet 54
M. Proses Akuntansi on line System 54
BAB 6 KONSEP LAPORAN KEUANGAN (III) 56
A. Pengertian Laporan Keuangan 56
B. Laporan Keuangan meliputi: 56
BAB 7 NERACA DAN LABA RUGI 59
A. Neraca bentuk Staffel (vertikal) 59
B. Neraca bentuk Skontro; 60
C. Laporan Laba Rugi 61

BAGIAN II KEGIATAN PERBANKAN SYARI'AH 63
BAB 8 AKAD-AKAD PENGHIMPUNAN DANA 66
A. Penghimpunan Dana, ... 66
B. Batasan Pengertian Akad-Akad Penghimpunan Dana : 66
C. Skema akad-akad Penghimpunanan Dana (Funding) 67
BAB 9 AKAD PENYALURAN DANA 68
A. Skema- Akad-Akad Penyaluran Dana Bank Syariah 68
B. Pembiayaan Natural Certainty Contract (NCC) 69
C. Akad Pembiayaan Natural Uncertainty Contract (NUC) 70
BAB 10 PERKEMBANGAN DANA BANK SYARIAH 73
A. Dana Yang Dihimpun dan Dialokasikan 73
B. Syarat-Syarat Penentuan Tingkat Kolektibilitas 74
BAB 11 ALOKASI DANA INVESTASI BANK SYARI'AH 76

BAB 12 JASA-JASA PELENGKAP BANK SYARIAH 79
A. Jenis Jasa-Jasa Pelengkap Bank Syariah: 79
B. Skema Akad Pembiayaan Jasa-Jasa Pelengkap 81
BAB 13 PENDAPATAN OPERASIONAL BANK SYARIAH 82
A. Margin Keuntungan Dari Akad Al Murabahah 82
B. Hasil Sewa dari Akad-Akad Al Ijarah 82
C. Bagi Hasil Al Mudharabah dan Al Musyarakah 83
D. Fee base income (fee), dari Jasa-Jasa Pelengkap 83
BAB 14 PRODUK AL-MURABAHAH (AL BAI') 84
A. Jenis-Jenis Al-Murabahah 84
B. Akad Akad Murabahah 84
C. Akad-Akad Paralel dalam Murabahah 86
D. Pembayaran dan Penyerahan Barang 86
E. Pembiayaan Piutang Murabahah 88
F. Pembiayaan Untuk Meningkatkan Produksi 88
G. Pembiayaan Pesanan Barang Antar Pulau 90
H. Pembiayaan Pesanan Barang Luar Negeri (a/d L/C) 91
I. Pembiayaan Asset Perusahaan Nasabah 91
J. Pembiayaan Aktiva Lancar (Permanent Current Asset) 93
BAB 15 PRODUK-PRODUK AL – MUSYARAKAH (I) 95
A. Definisi Musyarakah 95
B. Kondisi Shirkat-ul-aqd: 97
C. Aturan Dasar Musyarakah 98
D. Aturan Dasar Permodalan: 98
E. Manajemen Musyarakah 98
F. Aturan Dasar Pembagian Keuntungan 99
G. Kesepakatan Ulama Pada Prinsip "loss sharing" Syariah 100
H. Powers & Hak Partners di Musyarakah: 100
I. Pemutusan (Pemberhentian) Musyarakah 101
J. Pemutusan Musyarakah Tanpa Menutup Bisnis 101
K. Pembiayaan Berbasis Bunga dan Bagi Hasil Musyarakah 102
L. Likuiditas Modal 103
M. Al Musyarakah (Perkongsian) Mutanaqisah 104
BAB 16 AKAD-AKAD AL MUSYARAKAH (II) 106
A. Akad Natural Uncertainty Contract (NUC) 106
B. Skema Natural Uncertainty Contracts (NUC), Al Musyarakah 107
C. Pengertian Al Musyarakah atau Syirkah 107
D. Jenis-Jenis Al Musyarakah 108

E. Natural Uncertainty Contract (NUC), terbagi 5 jenis. 109
BAB 17 PEMBIAYAAN AL MUDHARABAH 114
A. Pengertian Al Mudharabah 114
B. Al Mudharabah dan Perbankan Syariah 117
C. Dasar Hukum Islam Al Mudharabah 119
D. Incentive Compatible Constraints 122
E. Jaminan Pembiayaan Al Mudharabah 123
BAB 18 PEMBIAYAAN IJARAH 126
A. Pengertian Ijarah 126
B. Jenis-Jenis Ijarah 126
C. Objek Ijarah 128
D. Pemindahan Manfaat Sewa-Menyewa (Ijarah) 128
E. Perbedaan antara Ijarah dengan Leasing 129
F. Sumber Dana Pembiayaan IMBT ("Ijarah Muntahia Bit-Tamlik) 129
G. Pengalihan Kepemilikan Barang 129
H. Sumber Dana Pembiayaan Al Bai' wal IMBT 130
BAB 19 JASA-JASA PELENGKAP (FEE BASE SERVICE) 131
A. Skema, Jasa-Jasa Pelengkap (Fee Base Service) 131
B. Pembiayaan Jasa-Jasa Pelengkap 131

BAGIAN III ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH 135
BAB 20 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (I) 137
A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan Para Pakar 137
B. Jenis Analisis laporan keuangan: 140
C. Metode Analisis Laporan Keuangan 141
D. Karakteristik Utama Laporan Keuangan 142
E. Tujuan Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah 142
F. Teknik Analisis Laporan Keuangan Perbankan 144
G. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah 145
H. Manfaat Analisis Laporan Keuangan 146
I. Manfaat Rasio Analisis Laporan Keuangan 146
BAB 21 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (II) 148
A. Neraca 148
B. Laporan Laba Rugi PT XXX Jakarta 152
C. Laporan Arus Kas 153
D. Laporan Perubahan Posisi Keuangan 154
E. Laporan Equitas Perusahaan 154
F. Dana yang Dihimpun dan Dana yang di Alokasikan 154

BAB 22 RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS ····· 155
A. Pengertian Rasio Menurut KBI (Kamus Bahasa Indonesia) ····· 155
B. Rasio Menurut Otoritas Jasa Keuangan ····· 155
C. Pengertian Rasio Dalam Ilmu Akuntansi ····· 155
D. Pengertian Rasio Likuiditas dan Solvabilitas ····· 156
BAB 23 PROFITABILITAS ····· 162
A. Pengertian Profitabilitas Alokasi Dana ····· 162
B. Fungsi Profitabilitas ····· 162
C. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas ····· 163
BAB 24 PERKEMBANGAN DANA DAN KOLLEKTIBILITAS ····· 164
A. Perkembangan Dana. ····· 164
B. Kollektibilitas Alokasi Dana (Pembiayaan) ····· 166
BAB 25 LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH ····· 168
A. Neraca PT. Bank Umum Syariah ABC ····· 168
B. Rekening Pendapatan Bank Umum Syari'ah ABC ····· 169
C. Rekening Biaya-Biaya PT. Bank Umum Syariah ABC ····· 170
D. Neraca Perusahaan PT. XXX Jakarta Per 31 Desember 2022 ····· 171
E. Arus Kas (Cash Flow), Contoh ····· 173
F. Laporan Perubahan Posisi Keuangan ····· 173
G. Laporan Equitas Perusahaan ····· 174
H. Laporan Laba yang ditahan (Neraca), Rp 128.500.000 (Neraca) ····· 174
I. Kolektibilitas Pembiayaan atau Alokasi Dana ····· 174
BAB 26 RASIO-RASIO ANALISIS PROFITABILITAS ····· 176
A. Analisis Laporan Keuangan ····· 176
B. Rasio-Rasio Profitabilitas ····· 177
C. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin). ····· 179
D. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin). ····· 180
E. Rasio Pengembalian Asset, dan Equity ····· 180
F. Return On Sales (Ros) = (Rasio Perputaran Penjualan). ····· 181
G. Return On Capital Employed ····· 181
H. Rasio Aktiva ····· 182
I. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) ····· 183

BAGIAN IV LALU LINTAS PEMBAYARAN PERBANKAN SYARIAH ····· 185
BAB 27 SISTEM PEMBAYARAN PERBANKAN ····· 186
A. Aktivitas Pembayaran Perbankan ····· 186
B. Jenis-Jenis Transaksi Keuangan Perbankan ····· 188
C. Sistem Pembayaran Tunai dan Non Tunai ····· 190

D. Instrumen-instrumen Sistem Pembayaran Perbankan 191
BAB 28 SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI 192
A. Sistem Pemindah-bukuan Dana (overbooking) 192
B. Transfer antar Cabang Bank yang Sama. 193
BAB 29 BI REAL TIME GROSS SETTLEMENT (BI- RTGS) 195
A. Sistem Transfer BI-RTGS (Real Time Gross Settlement) 195
B. Dasar hukum Pelaksanaan BI-RTGS 196
C. Tujuan BI-RTGS: 196
D. Mekanisme Transfer BI RTGS 197
E. Manajemen Antrian BI-RTGS 197
F. Alur Mekanisme BI-RTGS 198
G. Fasilitas Likuiditas Intrahari Syariah (FLIS) RTGS 198
H. Penggunaan FLIS BI-RTGS 198
BAB 30 SISTEM KLIRING PERBANKAN 200
A. Dasar Hukum Sistem Kliring Nasional (SKN-BI) 200
B. Pengertian Kliring 201
C. Warkat-warkat Kliring 202
BAB 31 SURAT-SURAT BERHARGA 208
A. Surat-Surat Berharga sebagai Jaminan FLIS. 208
B. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) 209
C. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) 209
BAB 32 DOCUMENTARY CREDIT (L/C) (I) 211
A. Documentary Credit atau Letter of Credit (L/C) 211
B. Ekspor dan Impor 213
C. Pembayaran Hasil Ekspor Impor 214
BAB 33 DOCUMENTARY CREDIT (L/C) II 215
A. Pengertian Letter Of Credit 215
B. Mengapa L/C diperlukan oleh Pembeli dan Penjual Barang? 216
C. Negosiasi Dokumen-Dokumen ekspor pada Paying Bank 216
D. Dasar Hukum Letter Of Credit 217
E. Hubungan Hukum dalam Transaksi L/C 218
BAB 34 DOKUMEN UTAMA DAN JENIS LETTER OF CREDIT 219
A. Documentary Credit atau L/C 219
B. Macam-Macam Letter of Credit 220
BAB 35 PARA PELAKU DALAM TRANSAKSI L/C IMPOR 234
A. Importir (Pembeli) 234
B. Bank Pembuka L/C 234
C. Bank Penerus L/C atau Advising Bank 235

D. Reimbursing Bank 235
E. Eksportir (Penjual) 236
F. Pihak-pihak lain sebagai Pelaku Transaksi L/C 236
BAB 36 DOKUMEN-DOKUMEN UTAMA EKSPOR-IMPOR 238
A. Bill Of Lading (B/L) 238
B. Bill of Exchange (B/E) = draft = wesel 239
C. Biaya-Biaya yang Biasa Menjadi Syarat dalam L/C 239
BAB 37 PERDAGANGAN VALUTA ASING 241
A. Pasar Valuta Asing 241
B. Fungsi Pasar Valuta Asing adalah : 241
C. Para Pelaku Pasar Valuta Asing (Valas) 242
D. Tujuan Perdagangan Valuta Asing (Valas) 243
E. Foreign Exchange 243
BAB 38 TRAVELLER'S CHEQUE (TC) 246
A. Pengertian Traveller's Cheque 246
B. Fungsi dan Peranan Traveller's Cheque 247
C. Maksud dan Tujuan Traveller Cheque (TC) 247
D. Syarat-syarat Formal Dalam Traveller's Cheque 248
E. Ketentuan Umum 248
F. Cara Pembelian TC 249
G. Manfaat dan Keuntungan Traveller Cheque 249
H. Jenis Traveller Cheque 250
I. Contoh TC Valas 250
BAB 39 TRANSFER VALUTA ASING 252
A. Transfer Valas (Valuta Asing) 252
B. Para Pelaku dalam transfer 253
C. Jenis-jenis Transfer : 253
D. Pengamanan Transfer 254
E. Reimbursement 255
BAB 40 COLLECTION (INKASSO) 256
A. Definisi Collection atau Inkaso 256
B. Dasar Hukum Collection atau inkaso 256
C. Para Pelaku Transaksi collection atau Inkaso 257
D. Warkat-warkat yang Lazim di Inkasokan 257
E. Warkat Inkasso Terdiri Dari 3 Golongan 257
F. Jenis collection atau Inkaso 258
G. Pembayaran warkat Collection 259
H. Penyerahan Dokumen collection atau Inkasso 259

BAGIAN V **262**
BAB 41 PENGENDALIAN LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS **263**
A. Pengertian Likuiditas dan Solvabilitas 263
B. Giro Wajib Minimum Bank Komersial Pada Bank Indonesia 263
C. Bank Umum Syariah ABC 264
D. Pengendalian Likuiditas Melalui Pasar Uang Antarbank 265
E. Operasi Moneter Syariah 266
F. Standing Facilities 267
G. Pasar Uang Antarbank syariah (PUAS) 268
H. Instrumen Pasar Uang Syariah 269

BAB 42 AUDITING **272**
A. Internal auditing (pemeriksaan internal) 272
B. Auditing eksternal (“public accounting”) 272
BAB 43 RANGKUMAN PENGHIMPUNAN DAN PENYALURAN DANA **274**
A. Perkembangan Dana 274
B. Giro Wajib Minimum (GWM) 274
C. Maksimum Pembiayaan (Alokasi Dana) kepada Dunia Usaha 274
D. Kolektibilitas Alokasi Dana (Pembiayaan) 274
BAB 44 SOAL-SOAL LATIHAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) **276**
DAFTAR PUSTAKA **278**
PROFIL PENULIS **279**
PROFIL EDITOR **284**

BAGIAN I

Bagian ini membahas 7 bab yang membahas konsep, teori-teori yang digunakan dalam proses pembuatan Laporan Keuangan Bank Syariah. Hasilnya berupa Neraca akhir tahun, Laba Rugi, Laporan Equity. Arus Kas. Laporan Laba yang ditahan,

PENDAHULUAN

Bagian Pertama ini menguraikan, membahas, menjelaskan materi yang terdiri dari 7 bab

A. KETENTUAN-KETENTUAN BERMUAMALAH

Allah swt menurunkan ketentuan dalam bermuamalah sebagai *rules of the game* (aturan main) bagi manusia dalam kehidupan sosial, bersifat universal dan mengandung syariah (*muamalah*) dalam arti sebagai berikut:

1. Syariat Islam yang bersifat *muamalah* sebagai aturan main (*rules of the game)* dalam bidang ekonomi mengandung "*principles and variables"*.
2. Prinsip dalam sektor ekonomi khususnya perbankan terdapat larangan riba, system bagi hasil, pengambilan keuntungan, pengenaan zakat, dan lain-lain. Variable-variablenya adalah instrumen-instrumen untuk melaksanakan prinsip-prinsip tersebut, seperti aplikasi jual beli, modal kerja perbankan, penerapan asas *musyarakat* dan *mudharabah* dalam investasi, penerapan *bai' as-salam* dalam pembangunan suatu proyek yang dibiayai oleh perbankan.
3. Dan yang terpenting semua kegiatan tersebut harus dijaga, dipelihara melalui suatu pencatatan yang teratur. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai keinginan, kepentingan pengguna informasi baik internal maupun eksternal Apakah informasi dari laporan keuangan telah dibuat sesuai prosedur atau tidak? Apakah pendekatan proses akuntansi yang digunakan dapat memberikan hasil Laporan Keuangan yang tepat, apakah analisis-analisis yang dibuat telah menggunakan ilmu dan teknologi yang moderen. Semuanya itu memerlukan penelitian terhadap analisis-analisis Laporan Keuangan Perbankan konvensional dan Perbankan Syariah.

BEBERAPA PENGERTIAN DASAR

A. *CHART OF ACCOUNTS* (COA)

Catatan akuntansi yang dibuat secara rinci dan terpisah dari masing-masing komponen disebut sebagai akun atau perkiraan[2]. Daftar (list) yang memuat keseluruhan kode (nomor) dan nama akun, dinamakan sebagai bagan perkiraan (***chart of accounts***) [3] digunakan untuk mencatat dan mengklasifikasikan setiap transaksi bisnis (peristiwa ekonomi) yang terjadi. Bentuk baku (standarisasi) dalam penyusunan *Chart of Accounts* yang telah diterapkan pada kebanyakan perusahaan adalah pengelompokan kode (nomor 1) selalu dimulai dari[4]

- Akun-akun asset, diikuti oleh
- Akun-akun kelompok utang,
- Ekuitas,
- Pendapatan dan
- Beban biaya.

Untuk asset yang tergolong lancar penempatannya di dalam COA haruslah berdasarkan urutan tingkat likuiditas. Kas yang paling likuid, diikuti oleh piutang usaha perlengkapan, utang usaha, pendapatan jasa, beban gaji, beban sewa, beban iklan, dan seterusnya[5],.

Contoh: *Chart of Accounts* (COA)[6]

---

[2]Hery, *Akuntansi Dasar 1 & 2*, (Jakarta, Grasindo,2016), P 24
[3]Hery, *Akuntansi Dasar 1 & 2*, p 24
[4]Hery, *Akuntansi Dasar 1 & 2*, p 24
[5]Hery, *Akuntansi Dasar 1 & 2*, P 24-P25
[6]Hery, *Akuntansi Dasar 1 & 2*, P 24

BAB
3

TRANSAKSI KEUANGAN BANK SYARIAH

A. DANA INVESTASI PERBANKAN SYARIAH

Laporan keuangan perbankan syariah dan bank konvensional pada prinsipnya adalah sama, yang berbeda hanyalah pencatatan nama perkiraan buku besar bank syariah dan nama perkiraan buku besar bank konvensional.

Khusus investasi di bidang perbankan Syariah hampir-hampir tidak ada yang berarti di bidang bisnis, sehingga data investasi untuk keperluan analisis khusus perbankan syariah diambil dari data laporan alokasi dana pembiayaan *Murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah* dan produk-produk pelengkap. Perlengkapan kantor sangat sedikit dan tidak berarti. Gedung kantor dan tanah, kendaraan operasional semuanya di sewa, bahkan peralatan computer semuanya disewa. Untuk keperluan analisis data diambil dari Neraca Laba Rugi seperti berikut:

- Investasi awal tahun 2022 = 1.550.000.
- Investasi akhir tahun 2022 = 1.488.500. Turun = 61.500.

B. JURNAL NOTA TRANSAKSI AKAD *WADIAH* DAN *MUDHARABAH*;

yang belum dibukukan pada bulan Desember 2022, di posting melalui jurnal penyesuaian, sebagai berikut:

1. Setoran Tunai dan Non Tunai

Contoh tanggal 31 Desember 2022 nasabah A dari BSM Thamrin Jkt menyetor tunai ke rekeningnya giro *wadiah* sebesar Rp 15.000.000,- belum dibukukan sampai tanggal 2 Januari 2023, sehingga harus di jurnal seperti berikut:

KONSEP LAPORAN KEUANGAN (I)

A. PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN

Setiap perusahaan pasti membuat laporan keuangan, yakni berupa catatan ringkasan keluar masuknya dana perusahaan, baik itu yang dimanfaatkan untuk penerimaan dan pengeluaran dana-dana simpanan dan dana pinjaman nasabah, setoran dan penarikan atas dana pemilik saham pendiri perusahaan serta biaya- biaya operasional atau biaya lainnya. Membuat laporan keuangan harus mengikuti ketentuan standar akuntansi Indonesia, tidak bisa sembarangan karena nantinya akan dilakukan Analisis untuk mengetahui secara detil dari komponen yang ada. Atas dasar laporan keuangan akan dibuat "Analisis Laporan Keuangan", yang juga tidak bisa juga dilakukan sembarangan.

Menurut H. Dadang Husen Sabana[13], Laporan Keuangan adalah ringkasan proses akuntansi, selama tahun buku yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran kemajuan (*progress report*) perusahaan secara periodic yang bersifat hisporis dan menyeluruh sebagai suatu *progress report.*

Menurut Hery[14] laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data

[13]H. Dadang Husen Sabana, *Manejemen Keuangan Syari'ah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), P 101

[14]Hery, *Akuntansi Dasar* 1 & 2 (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), P 18

KONSEP LAPORAN KEUANGAN (II)

A. PROSES AKUNTANSI

Di muka telah disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, sehingga seyogyanyalah penelitian dilakukan terhadap proses akuntansi, yakni meneliti bagaimana proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan. Kesan awal adalah bahwa sebagian besar data laporan keuangan berasal dari neraca.

Di samping itu juga telah disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba, *equity* dan arus kas. proses siklus akuntansi yang tercermin pada neraca lajur. Sebagaimana diketahui bahwa neraca merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi baik atau layak, bila proses akuntansi yang menghasilkan neraca juga baik. Pada umumnya proses akuntansi selalu dimulai dari adanya transaksi sampai pada pembuatan neraca yang merupakan bagian dari "laporan keuangan" perusahaan, dalam hal ini "laporan keuangan bank". Penyajian proses akuntansi, sebagai berikut.

Tahap-tahap Proses Akuntansi perusahaan [35] :

1. Transaksi
2. Jurnal
3. Buku Besar
4. Neraca Saldo
5. Jurnal Penyesuaian
6. Neraca saldo yang telah disesuaikan
7. Laporan Keuangan

[35] http://www.konsultanakuntansipajak.com/2014/06/pengertian-siklus-akuntansi-perusahaan.html

KONSEP LAPORAN KEUANGAN (III)

A. PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN

Pada dasarnya Laporan Keuangan adalah **hasil proses dari akuntansi** yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas posisi maupun perkembangan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terbagi atas dua, yaitu pertama, pihak internal seperti manajemen perusahaan, dan karyawan. Kedua, pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat, pajak, perbankan. Dengan adanya kepentingan pihak-pihak tersebut, maka pembuatan neraca dari pihak perusahaan menjadi wajib, minimal sekali setahun. Kita mencoba mengupas satu persatu bagian laporan keuangan perusahaan yang dimulai dari:

- pengidentifikasian data (memorial),
- disusul dengan jurnal pembukuan,
- posting ke buku besar,
- membuat neraca saldo,
- membuat jurnal penyesuaian (koreksi),
- jurnal ayat-ayat laba rugi,
- dan neraca akhir, (pembukuan sudah ditutup)

B. LAPORAN KEUANGAN MELIPUTI:

1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca adalah sebuah laporan yang menggambarkan kondisi atau posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Seluruh akun neraca memiliki sifat yang permanen, akumulatif dan saldonya akan dibawa terus ke periode

NERACA DAN LABA RUGI

Salah satu *bagian* laporan keuangan yang paling penting adalah neraca, karena bisa memberikan informasi utama yang sangat diperlukan oleh pengguna, bisa mencerminkan jumlah asset, jumlah utang, jumlah modal (***equity***), laba sebelum pajak perusahaan, serta likuiditas, solvabilitas perusahaan, ***return on investment*** **(ROI),** ***return on equity*** (ROE).

A. NERACA BENTUK *STAFFEL* (VERTIKAL)

Neraca *staffel* (vertical) ini banyak digunakan perusahaan-perusahaan karena lebih sederhana dan data sama saja dengan neraca yang berbentuk ***skontro****.*

BAGIAN II

KEGIATAN PERBANKAN SYARI'AH

AKAD-AKAD PENGHIMPUNAN DANA

Kegiatan penghimpunan dana, merupakan salah satu sumber data Laporan Keuangan Syariah yang sangat urgen, karena jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun tersebut sangat diperlukan oleh investor atau *shahibul maal*, nasabah bank, Oleh karena itu perlu dimasukkan sebagai salah satu komponen obyek yang harus dianalisis. Produk-produk Bank Syariah yang terkandung di dalam Prinsip Penghimpunan Dana adalah

A. PENGHIMPUNAN DANA

a. Akad *Wadiah* meliputi akad giro dan akad tabungan
b. Akad *Mudharabah* dalam penghimpunan dana meliputi; akad *mudharabah mutlaqah* dan akad *mudharabah muqayyadah*

B. BATASAN PENGERTIAN AKAD-AKAD PENGHIMPUNAN DANA :

1) Menurut Undang-Undang
   Pasal 19 (a) dan (b) UU No 21 tahun 2008
   a. Simpan Giro *Wadiah*, Tabungan atau bentuk lainnya berdasarkan Akad *Wadi'ah* atau akad lainnya
   b. Investasi berupa Deposito, Tabungan atau bentuk lainnya berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya
   c. Akad lainnya pada butir a) dan b) di atas tidak bertentangan dengan penghimpun dana berdasarkan Prinsip Syariah

BAB

9

AKAD PENYALURAN DANA

Objek pembiayaan bank syariah dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu akad-akad yang objeknya menawarkan pendapatan (*return*) yang relatip pasti, yang digolongkan ke dalam *Natural Certainty Contract* (NCC) dan akad-akad tidak pasti *return*nya dan digolongkan *Natural Uncertaity Contract* (NUC)[50]

A. SKEMA- AKAD-AKAD PENYALURAN DANA BANK SYARIAH

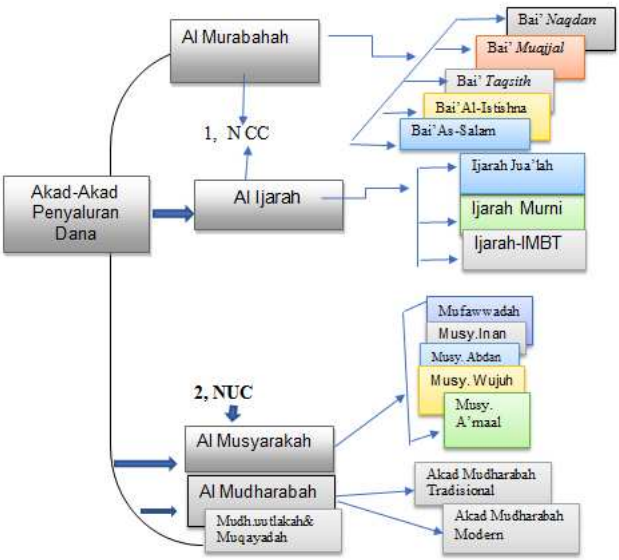

[50]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan,* p 72

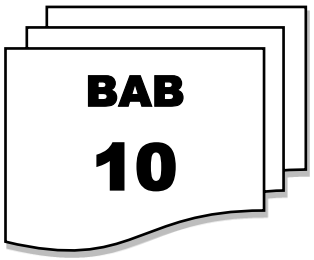

PERKEMBANGAN DANA BANK SYARIAH

A. DANA YANG DIHIMPUN DAN DIALOKASIKAN

Perkembangan dana yang dihimpun dan dialokasikan dapat dilihat pada Neracaca PT.Bai Syariah ABC sebagai berikut :

Neraca Bank Umum Syariah ABC
31Desember 2021 dan 31 Desember 2022
(000)

Akun-Akun	31-12-2021	31-12-2022	+/-
1. Kas	370.000	350.000	-20.000
2. Pembiayaan Pesanan Barang Antar Pulau-L/C DN	150,000	100,000	-50.000
3. Pembiayaan Piutang Pesanan Barang Impor-L/C	125,000	175,000	+50.000
4. Pemibayaan Piutang Pesanan Barang Ekspor- L/C	275,000	125,000	-150.000
5. Pembiayaan Piutang u/ Peningkatan Produksi DN	300,000	250,000	-50.000
6. Pembiayaan Al Musyarakah			
7. Pembiayaan Musyarakah Mufawadah	155,000	125,000	-30.000
8. Pembiayaan Musyarakah Inan	50,000	20,000	-30.000
9. Pembiayaan Musyarakah Al Wujuh	145,000	75,000	-70.000
10. Pembiayaan Musyarakah Abdan	40,000	30,000	-10.000
11. Pembiayaan Musyarakah Milk	60,000	50,000	-10.000
12. Pembiayaan Al Mudharabah	100.000	200,000	+100.000
13. Pembiayaan Al Ijarah	200,000	350,000	+150.000
14. Pembiayaan Kafalah efektif	50,000	50,000	-
T o t a l (2 s/d 14)	2.020.000	2.145.000	+125.000
1. Equity (modal Pemegang Saham)	200.000	220.000	+ 20.000
2. Giro Wadiah	250,000	200,000	-50.000
3. Tabungan Wadiah	450,000	350,000	-100.000
4. Giro Mudharabah Mutlaqah	150,000	195,000	+45.000
5. Tabungan Mudharabah Mutlaqah	200,000	250,000	+50.000

ALOKASI DANA INVESTASI BANK SYARI'AH

Perbankan Syariah pada umumnya bergerak dalam pembiayaan bisnis keuangan. Aktiva tetap sebagian besar di sewa atau dana yang berasal dari pemilik modal perusahaan (modal saham) digunakan untuk investasi. Data Investasi jangka pendek ditemukan pada pembiayaan investasi *Musyarakah* dan *Ijarah*, sehingga aktiva tetap sebagai bahan analisis *Return of Investment* (ROI) relatif kecil. Apalagi jika kita tinjau dari segi distribusi alokasi dana pada bank syariah, sebagian besar didominasi oleh akad *Murabahah* (perdagangan), dan disusul oleh akad *musyarakah*

Dana yang bersumber dari masyarakat (dana yang dihimpun) sebagian besar di alokasikan dalam bentuk modal kerja nasabah seperti pada akad *murabahah* dan *ijarah*. Aset untuk Investasi jangka pendek bank syariah sebagian besar terkandung pada akad *Musyarakah*.

Setelah meneliti data alokasi dana investasi untuk keperluan "analisis laporan keuangan bank syariah" ternyata sebagian besar datanya bersumber dari akad *musyarakah,* akad *Mudharabah*, akad *ijarah.*

Dana Investasi Bank Umum Syariah ABC dialokasikan pada akad-akad pembiayaan, *Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah*.

Bahan untuk "analisis laporan keuangan" khususnya Laporan Keuangan Bank Umum Syariah ABC", bersumber dari Neraca Akhir 31-12- 2022 (definitif),

JASA-JASA PELENGKAP BANK SYARIAH

A. JENIS JASA-JASA PELENGKAP BANK SYARIAH:

a. *Al-Wakalah*
Akad yang mengatur ketentuan meminjamkan jasa atau dapat diartikan sebagai mandat dari yang diwakili, misalnya pembukaan L/C, Transfer, inkaso. Khusus *Letter of Credit*, bilamana dana nasabah tidak mencukupi, maka penyelesaian L/C (*settlement L/C*) dapat dilakukan dengan pembiayaan *Murabahah, Salam, Ijarah*, *Mudharabah* atau *Musyarakah*.

b. *Al-Kafalah* (Garansi Bank)
Akad yang mengatur ketentuan tentang persiapan diri untuk melakukan sesuatu kewajiban bila terjadi sesuatu hal pada pihak yang dijamin. *Kafalah* atau Bank Garansi Syariah adalah akad pemberian jaminan dari Bank Syariah kepada pihak lain. misalnya Bank Garansi atas pelaksanaan pekerjaan nasabah yang diterbitkan oleh Bank Syariah. Bank Garansi ini merupakan jaminan pembayaran yang diberikan oleh Bank Syariah kepada pihak ketiga (penerima jaminan) atas pemenuhan kewajiban.

c. *Hawalah* (Alih Utang-Piutang),
Akad pemindahan piutang nasabah kepada bank, misalnya nasabah A berpiutang kepada pihak B; nasabah A meminta kepada bank agar mengambil alih piutangnya dari pihak B. Bila pihak B dan bank setuju, maka pihak B yang sebelumnya berutang kepada A beralih menjadi berutang kepada bank. Nasabah A meminta bank untuk membayarkan terlebih dahulu piutangnya yang timbul dari Hawalah dengan pihak B. Bank membantu nasabah A untuk memperlancar modal kerja A yang tertanam pada piutang, sehingga jenis akad ini

PENDAPATAN OPERASIONAL BANK SYARIAH

Pendapatan Bank Umum Syariah, pada umumnya diperoleh dari kegiatan usaha Bank Syariah berupa margin keuntungan, bagi hasil, hasil sewa dan hasil jasa-jasa pelengkap (fee), sebagai berikut:

A. MARGIN KEUNTUNGAN DARI AKAD AL MURABAHAH

Menurut "teori pertukaran", kegiatan bank syariah, yang disebut **Al Murabahah *(al bai')*** memberikan pendapatan berupa "margin keuntungan" bagi akad Al Murabahah. Perolehan pendapatan jenis akad ini merupakan pendapatan (*return*) yang relatip pasti, baik dari segi jumlah (*amount)*, maupun waktu (*time*), Para pelaku bisnis saling mempertukarkan aset yang dimilikinya. Objek (*Asset*) yang dipertukarkan adalah berupa barang dan/atau jasa dengan uang. Oleh karena itu harus diperjanjikan pada awal pembuatan akad, karena pendapatan yang diperoleh sudah pasti, baik jumlah (*quantity*), mutunya (*quality*), harganya (*price*) dan waktu penyerahannya (*time of delivery*). Akad-akad produk ini menurut Adiwarman A Karim[54] termasuk kategori *Natural Certainty contrack* (NCC).

B. HASIL SEWA DARI AKAD-AKAD *AL IJARAH*

Bilamana: "manfaat" barang yang dipertukarkan dengan finansial, maka dikatakan *ijarah* atau sewa-menyewa. *Ijarah* murni berbeda halnya dengan jual beli, karena yang dipertukarkan hanyalah manfaat barang, bukan

[54]Adiwarman A. Karim,*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan,* p 75

BAB
14

PRODUK AL-MURABAHAH (AL BAI')

Transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah margin yang disepakati oleh para pihak. Akad *murabahah* termasuk dalam kategori bisnis *real* (*natural certainty contracts* (NCC), karena *return*, *cash flow* dan *timing*-nya dalam transaksi ini dapat ditentukan. Sumber dana yang berasal dari *shahibul maal* berupa akad *wadi'ah* dan *mudharabah* yang tidak membatasi penggunaan dalam penyaluran dana atau *unrestricted jnvestment account* (URIA) memungkinkan untuk digunakan dalam akad pembiayaan *murabahah,* sehingga *shahibul maal* atau pemilik dana dapat memperoleh pembagian hasil setiap bulan.

A. JENIS-JENIS *AL*-M*URABAHAH*

1. *Al Bai' Taqsith* = jual beli tangguh, barang diterima duluan pembayaran secara angsuran belakangan.
2. *Al Bai' Muajjal* = jual beli tangguh; yaitu barang diterima duluan, pembayaran secara *lump sum* belakangan
3. *Al Bai' Salam*, pembayaran secara lump sum dilakukan terlebih duhulu, barang diserahkan belakangan.
4. *Al Bai' Istishna*, jual beli barang yang pembayarannya dilakukan secara angsuran lebih dahulu, barang diserahkan belakangan bila telah lunas seluruhnya atau sebagian sesuai dengan perjanjian,
5. *Al Bai' Naqdan* adalah jual-beli tunai

B. AKAD-AKAD *MURABAHAH*

1. Akad *Al-Murabahah (Al-Bai') at Taqsith*
   Jual beli tangguh, barang diserahkan terlebih dahulu, tetapi pembayarannya dilakukan secara angsuran belakangan sesuai

PRODUK-PRODUK *AL* – MUSYARAKAH (I)

A. DEFINISI *MUSYARAKAH*

Musyarakah atau *syirkah* dapat diartikan sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam bisnis tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang dikelola bersama[63].

Musyarakah berarti "berbagi", dalam bahasa Arab adalah "*syirkah*", yang berarti "menjadi pasangan". Hal ini digunakan dalam konteks yang sama dengan istilah "*syirk*" (*syirik*) yang berarti mitra untuk Allah. Di bawah hukum Islam, *musyarakah* berarti sebuah perusahaan patungan yang dibentuk untuk melakukan beberapa bisnis yang semua mitra berbagi keuntungan sesuai dengan rasio tertentu, sedangkan kerugian dibagi menurut rasio kontribusi. Ini merupakan alternatif yang ideal efektif untuk memperoleh keuntungan bagi produksi dan distribusi. "*Shirkah*" berarti "berbagi" dan dalam terminologi *fiqih* Islam, telah dibagi menjadi dua jenis, yaitu

1. Kemitraan Dengan Kepemilikan Bersama:

Dapat diartikan sebagai kepemilikan bersama dari dua orang atau lebih dalam properti tertentu, bentuk kepemilikan tersebut adalah:

a. *Opsional* (*Ikhtiari*):

Opsi pertama, jika dua orang atau lebih membeli peralatan, yang akan dimiliki oleh keduanya. Hubungan di antara mereka disebut "*shirkat-ul-milk ikhtiari* ".

b. **Wajib (*Ghair Ikhtiari*)**:

Kepemilikan secara otomatis tanpa usaha, misalnya setelah kematian seseorang syirkah, maka ahli waris yang meninggal mewarisi properti

[63]CMB Niaga. https://www.cimbniaga.co.id. diakses tanggal 12 April 2023.

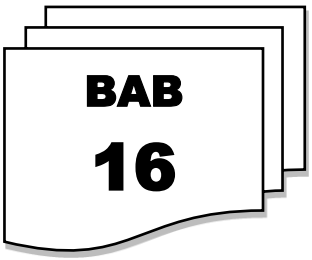

AKAD-AKAD AL *MUSYARAKAH* (II)

Penelitian terhadap beberapa literatur khususnya tentang akad-akad *musyarakah* dalam buku Adiwarman A Karim dan buku Muhammad Safi'I Antonio. memberikan penjelasan sebagai berikut:

A. AKAD *NATURAL UNCERTAINTY CONTRACT* (NUC)[64]

Objek akad yang dikategorikan *Natural Uncertainty Contract* (NUC), dikenal dengan "teori percampuran", pihak-pihak yang bertransaksi saling mencampurkan asset mereka, baik real asset (barang dan jasa) maupun financial asset (uang dan surat-surat berharga) menjadi satu kesatuan, kemudian menanggung resiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan. Akad-akad yang tergolong dalam Natural UnCertainty Contract (NUC) adalah akad yang tidak memberikan perolehan pendapatan (return) yang pasti, baik dari segi jumlah (amount) maupun dari segi waktu (time), seperti Akad Pembiayaan Al Musyarakah dan Akad Pembiayaan Al Mudharabah. Pendapatan Akad Pembiayaan ini disebut pendapatan "Bagi Hasil" yang diperoleh dari hasil usaha kerjasama antara pihak bank syariah sebagai shahibul maal dan pihak nasabah sebagai *mudharib* yang besarnya harus diperjanjikan di awal akad dalam persentase yang disebut Nisbah Bagi Hasil[65].

[64]Adiwarman A Karim.*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. (cet k 3,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), P 75- P79

[65]Adiwarman A Karim.*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. (cet k 3,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), P 75- P79

PEMBIAYAAN *AL MUDHARABAH*

A. PENGERTIAN *AL MUDHARABAH*

Al Mudharabah" adalah suatu kontrak kemitraan (*partnership*) yang berlandaskan pada prinsip pembagian hasil dengan cara seseorang memberikan modalnya kepada yang lain untuk melakukan bisnis, kedua belah pihak membagi keuntungan atau memikul kerugian berdasarkan isi perjanjian bersama".

"Afzalur Rahman"[74] menjelaskan bahwa *al mudharabah* berasal dari bahasa "Arab *dardh*" yang berarti berjalan atau bepergian di atas bumi. Pada zaman dahulu *dharib* harus bepergian jauh di muka bumi untuk melakukan kegiatan komersil dengan maksud untuk mencari keuntungan. Dalam bahasa hukum, *al mudharabah* berarti suatu kontrak kerjasama dari dua orang atau lebih, terdiri dari pemilik barang dan pengelola. Pemilik barang berhak mendapatkan bagian keuntungan dan pengelola juga berhak mendapat bagian keuntungan atas pekerjaannya yang disebut *dharib* (pengelola)..

"Afzalur Rahman" menyebut *mudharabah* terdiri dari pihak pertama, sebagai *supplier* atau pemilik modal yang disebut *mudharib,* dan pihak kedua pemakai atau pengelola modal yang disebut *dharib*. Pengertian kata *mudharib* menurut "Afzalur Rahman" berbeda dengan pengertian *mudharib* dari para pakar *syariah* di Indonesia.

Berbagai *literature syariah* di Indonesia memberikan pengertian *mudharib* sebagai pengelola modal, berbeda dengan apa yang didefinisikan oleh "Afzalur Rahman", yakni sebagai pemilik modal. Di dalam pelaksanaan

[74]Afzalur Rahman*, Doktrin Ekonomi Islam* ,(*penerjemah Soeroyo, Nastangin,* editor H.M Sonhadji et al), (Jilid 4, Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), p 380

PEMBIAYAAN *IJARAH*

A. PENGERTIAN *IJARAH*

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional[85], *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Menurut Adiwarman A. Karim *ijarah* didefinisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang/jasa dengan membayar imbalan tertentu. Muhammad Syafi'i Antonio mengutip Muhammad Rawas Qal'aji menjelaskan bahwa *al ijarah* adalah perpindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri

B. JENIS-JENIS *IJARAH*

a. *Ijarah* Murni

Ijarah murni adalah bentuk jasa yang tidak memperhitungkan kinerja pemberi jasa. Akad ijarah ini merupakan kontrak yang digunakan untuk mendapatkan manfaat barang dan/atau jasa tanpa terjadi pemindahan kepemilikan barang dan/atau jasa. Sewa atau insentif ijarah jenis ini diberikan tanpa memperhitungkan kinerja penyewa, misalnya upah buruh harian, sewa rumah kos-kosan, sewa ruko, sewa kios dan sebagainya.

[85]Adiwarman A. Karim *Bank Islam, analisis Fiqih dan Keuangan*, p 138, dikutip dari Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah lihat dalam lihat dalam Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional Untuk Lembaga Keuangan Syariah,, edisi I, 2001, DSN-MUI, BI p 55

BAB
19

JASA-JASA PELENGKAP (*FEE BASE SERVICE*)

A. SKEMA, JASA-JASA PELENGKAP (*FEE BASE* SERVICE)

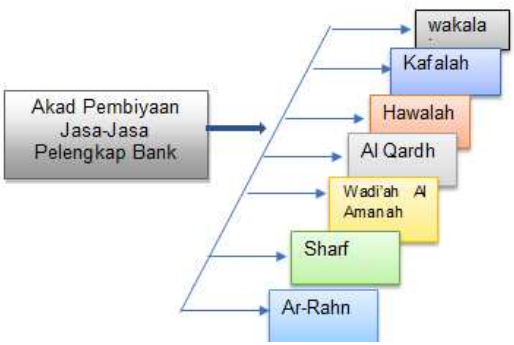

B. PEMBIAYAAN JASA-JASA PELENGKAP

Jasa-jasa pelengkap bank syariah meliputi, antara lain *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *al qardh*, *ar-rahn*, *sharf*, *letter of credit*, *al wadi'ah al amanah*, pelayanan sosial

1. Al-Wakalah

Al Wakalah adalah suatu akad yang mengatur ketentuan meminjamkan jasa atau melakukan sesuatu sesuai keterampilan yang meminjamkan jasa untuk orang lain. Pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai mandat dari yang diwakili, misalnya pembukaan L/C, *transfer*, inkaso. khusus *letter of credit*, bilamana dana nasabah tiddak mencukupi, maka penyelesaian letter of credit (settlement L/C) dapat dilakukan dengan pembiayaan *murabahah, salam, ijarah, mudharabah* atau *musyarakah.*

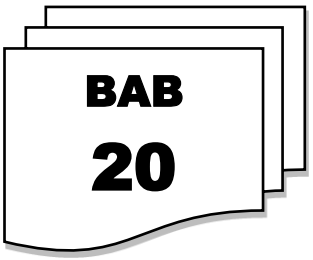

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (I)

A. PENGERTIAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PARA PAKAR

Menurut Hery [89] Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para penggunanya, terutama dalam rangka pengambilan keputusan. Hery (2015)[90] menyatakan bahwa Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu proses untuk" membedah" laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik atas kinerja manajemen. Toto Pribadi[91] menyatakan bahwa Analisis Laporan Keuangan merupakan telaah terhadap bagian-bagian dalam laporan keuangan, sekaligus hubungannya satu sama lain.

Menurut Munawir[92] Analisis laporan keuangan adalah penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend)* untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Sebesar apapun perusahaan dalam menghasilkan laba, tidak akan bisa menggambarkan kesehatan finansial perusahaan tanpa adanya analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, laporan keuangan dapat memberikan informasi berharga bagi banyak kalangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil

[89]Hery (2021). Books.google.co.id>books
[90]Hery (2015). Books.google.co.id>books
[91]Hery (2015). Books.google.co.id>books
[92]Munawir (2010:35), https://id.m.wikipedia.org>diakses tanggal 29-1-2023

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (II)

Laporan keuangan dianalisis dengan mencakup beberapa fokus utama, diantaranya laporan laba rugi guna mengetahui gambaran kenaikan atau penurunan keuntungan, neraca atau gambaran asset dan kewajiban serta arus kas atau gambaran kas masuk dan kas keluar, Laporan ini berasal dari akumulasi transaksi dari suatu perusahaan (perbankan)

Beberapa laporan keuangan yang biasanya digunakan oleh para manajer atau akuntan keuangan untuk melakukan analisis terhadap Laporan Keuangan

A. NERACA

Neraca dalam dunia akuntansi merupakan sebuah laporan keuangan dari suatu perusahaan (perbankan). Dalam laporan neraca akan terlihat kondisi keuangan perusahaan (bank) pada waktu-waktu tertentu. Data tersebut menunjukkan sumber keuangan atau sumber modal, baik yang berasal dari pemegang saham, utang (kreditor) yang merupakan kewajiban perusahaan (bank).

BAB
22

RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

A. PENGERTIAN RASIO MENURUT KBI (KAMUS BAHASA INDONESIA)

Rasio adalah hubungan taraf atau bilangan, antara dua hal yang mirip; Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) rasio adalah perbandingan antara berbagai gejala yang dapat dinyatakan dengan angka "nisbah". Perbandingan antara dua hal yang saling berhubungan, biasanya dalam bentuk angka, rasio umumnya digunakan untuk mengukur peringkat atau posisi keuangan suatu perusahaan (perbankan) dan analisis untuk pemberian kredit, nisbah (ratio)

B. RASIO MENURUT OTORITAS JASA KEUANGAN

Rasio merupakan angka-angka yang menunjukkan hubungan secara matematis antara suatu jumlah dan jumlah yang lain. Berdasarkan hubungan antara kedua hal tersebut, kita dapat menganalisis kondisi keuangan, seperti jika kita ingin mengetahui berapa keuntungan penjualan dalam satu periode, kita dapat melakukan perbandingan antara total laba sebagai pembilang dengan total penjualan sebagai penyebut. Contoh keuntungan yang kita peroleh sebesar Rp 15.000.000,- dengan total penjualan sebesar Rp 30.000.000,-, maka persentasenya adalah sebesar 50 %

C. PENGERTIAN RASIO DALAM ILMU AKUNTANSI

Pengertian rasio dalam ilmu akuntansi, merupakan perbandingan angka-angka pada laporan keuangan guna menilai keadaan keuangan perusahaan (termasuk bank). Rasio keuangan dapat diketahui melalui Laporan Neraca, maupun Laporan Laba-Rugi perbankan, dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan.

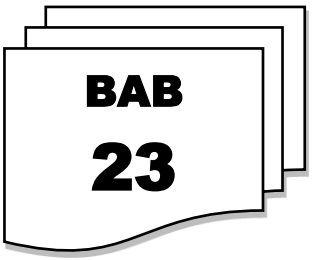

PROFITABILITAS

A. PENGERTIAN PROFITABILITAS ALOKASI DANA

1. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba dalam alokasi dana, dengan membagi total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan (bank) dalam mencari keuntungan (R. Agus Sartono) [111]
2. Kegunaan Profitabilitas
   Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perbankan dalam mencari keuntungan pada suatu periode tertentu (Kasmir)[112] Dapat juga dikatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan asset perbankan atau merupakan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba dengan asset tertentu selama periode tertentu.

B. FUNGSI PROFITABILITAS

Profitabilitas berfungsi untuk beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Membandingkan laba perusahaan dari tahun sebelumnya
3. Berguna bagi investor untuk penilaian perusahaan tersebut
4. Berguna untuk penilaian bagi trader saham, untuk memutuskan kelayakan saham perusahaan untuk dibeli atau tidak.

---

[111]R.Agus Sartono.https://kamus.tokopedia.com> Profitabilitas diakses tanggal 22 Maret 2022)

[112]Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), p 114. Atau https://repository.stiesia.ac.id. Diakses tanggal 28 Januari 2023. Jam 23.00

BAB
24

PERKEMBANGAN DANA DAN KOLLEKTIBILITAS

A. PERKEMBANGAN DANA

dapat dilihat pada konsep neraca PT. Bank Umum Syariah ABC, sbb:
PT. Bank Umum Syariah ABC
31Desember 2021 dan 31Desember 2022
(1 = Rp 1.000,-)

Akun-Akun	31-12-2021	31-12-2022	+/-
1, Aktiva			
1. Kas	370.000	350.000	-20.000
2. Pembiayaan Pesanan Barang Antar Pulau-L/C DN	150,000	100,000	-50.000
3. Pembiayaan Piutang Pesanan Barang Impor-L/C	125,000	175,000	+50.000
4. Pembiayaan Piutang Pesanan Barang Ekspor- L/C	275,000	125,000	-150.000
5. Pembiayaan Piutang u/ Peningkatan Produksi DN	300,000	250,000	-50.000
6. Pembiayaan Al Musyarakah			
7. Pembiayaan Musyarakah Mufawadah	155,000	125,000	-30.000
8. Pembiayaan Musyarakah Inan	50,000	20,000	-30.000
9. Pembiayaan Musyarakah Al Wujuh	145,000	75,000	-70.000
10. Pembiayaan Musyarakah Abdan	40,000	30,000	-10.000
11. Pembiayaan Musyarakah Milk	60,000	50,000	-10.000
12. Pembiayaan Al Mudharabah	100.000	200,000	+100.000
13. Pembiayaan Al Ijarah	200,000	350,000	+150.000
14. Pembiayaam Kafalah efektip	50,000	50,000	-
Total (2 s/d 14)	2.020.000	1.900.000	-120.000
II. Passiva			
1. Equity (modal Pemegang Saham)	200.000	220.000	+ 20.000

BAB
25

LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH

Konsep laporan keuangan Bank Syariah dan Perusahaan umum yang dapat diterapkan pada perbankan khususnya Perbankan Syariah, berikut:

A. NERACA PT. BANK UMUM SYARIAH ABC

1. Dana yang Dihimpun dan Dialokasikan
   a. Total Dana Yang Dihimpun
      - Sampai dengan akhir tahun 2021 = Rp 2.000.000.000,-
      - Sampai dengan akhir tahun 2022 = Rp 2.145.000.000.-
      - Terjadi peningkatan dana yang dihimpun sebesar Rp 145.000.000,
   b. Total Dana yang dialokasikan
      - Total Dana yang dialokasikan s/d akhir tahun 2021 = Rp. 2.020.000.000,
      - Total Dana yang dialokasikan s/d akhir tahun 2022 = Rp 1.900.000.000,-
      - Total penurunan alokasi dana sebesar Rp 120.000.000,-
2. Alokasi Dana.
   a. Alokasikan Dana ke Dunia Usaha, dituangkan ke dalam
      - akad-akad *Murabahah*,
      - akad-akad *Musyarakah*,
      - akad-Kd *Mudharabah,*
      - akad-akad *Ijarah*, dan
      - akad-akad jasa pelengkap.

BAB
26

RASIO-RASIO ANALISIS PROFITABILITAS

A. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

1. Laporan Keuangan Bank Umum Syariah ABC

Analisis Laporan Keuangan Bank Umum Syariah ABC, diperoleh dengan menggunakan rasio-rasio data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah ABC, data yang dianalisis adalah

- analisis data Neraca,
- analisis data Laba Rugi,
- analisis data arus kas,
- analisis data equity,
- analisis data laba yang ditahan (jika ada)
- analisis data terhadap perubahan posisi keuangan dana investasi terikat
- analisis data dana masyarakat yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir tahun
- analisis data dana yang disalurkan (dialokasikan) kepada dunia usaha atau masyarakat sampai dengan akhir tahun
- analisis data tingkat kolektabilitas alokasi dana (penyaluran dana) kepada dunia usaha.

Hasil yang akan diperoleh adalah “analisis Laporan Keuangan Bank Umum Syariah ABC”.

2. Laporan Keuangan Perusahaan PT. XXX Jakarta

Analisis Laporan Keuangan Perusahaan PT. XXX Jakarta, diperoleh dengan menggunakan rasio-rasio data Laporan Keuangan Perusahaan PT. XXX Jakarta. Data yang dianalisis adalah

BAGIAN IV

LALU LINTAS PEMBAYARAN PERBANKAN SYARIAH

BAB
27

SISTEM PEMBAYARAN PERBANKAN

A. AKTIVITAS PEMBAYARAN PERBANKAN

1. Pengertian Pembayaran

Kata Pembayaran dalam arti umum menurut kamus Bahasa Indonesia[115] adalah cara (hal, perbuatan dan sebagainya) membayar atau membayarkan, sedangkan menurut The American Heritage Dictionary[116], Pembayaran yang diartikan *payment* adalah *the act of paying or state of being paid* (tindakan membayar atau keadaan dibayar). *Payment* berasal dari kata dasar *pay* yang diartikan sebagai *to give money to in return for goods or services rendered* (memberikan uang sebagai imbalan barang atau jasa yang diterima). Pengertian yang lebih khusus diberikan oleh Thomas Suyatno dkk[117] sebagai perpindahan pemilikan penguasaan dana dari si pembayar kepada si penerima.

Pembayaran timbul dari transaksi ekonomi, yang setiap hari tak terhitung banyaknya, dan disebut Lalu Lintas Pembayaran. Lalu Lintas Pembayaran (LLP) dibagi menjadi dua golongan, yaitu Lalu Lintas Pembayaran (LLP) Tradisional dan LLP Moder[118].Pada umumnya pembayaran yang dilakukan secara tunai dan menjadikan pembeli dan penjual bertatap muka termasuk LLP Tradisional, sedangkan LLP yang dilakukan non tunai dan melibatkan lembaga keuangan khususnya perbankan dan pada umumnya antara pembeli dan penjual tidak terjadi tatap muka, maka termasuk LLP Modern.

---

[115]WJS. Poerwadarminta, 1976.Kamus Umum Bahasa Indonesia.P 102.

[116]The American Heritage Dictionary, Second College Edition, 1976. Houghton Mifflin Company Boston.hlm 911

[117]Thomas Suyatno dkk, *Lalu Lintas Pembayaran Dalam dan Luar Negeri*,(Jakarta: Intermedia, 1988),P 4,

[118]Thomas Suyatno dkk, *Lalu Lintas Pembayaran Dalam dan Luar Negeri* P 6-7

BAB
28

SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI

A. SISTEM PEMINDAH-BUKUAN DANA (*OVERBOOKING*)

Kegiatan pembayaran utang piutang melalui pemindah bukuan dengan menggunakan warkat bank seperti warkat Bilyet giro, cek, nota debet, kartu ATM (*Automatic Teller Mechine*) debit dan ATM Credit meningkat sangat tajam. Pelayanan terhadap nasabah melalui sistem pembayaran "pemindah-bukuan" termasuk sistem pelayanan sederhana, tidak serumit dengan sistem pembayaran yang lain seperti sistem pembayaran melalui kliring, sistem pembayaran melalui sistem BI-RTGS, sistem transfer Dana Luar Negeri, sistem pembayaran melalui *Letter of Credit.*

Sebagai Ilustrasi Sistem Pemindahbukuan dana antar rekening nasabah dalam suatu cabang bank yang sama dengan menggunakan warkat cek, bilyet giro atau debet nota, misalnya, Nasabah Anton, giro wadiah Adh Dhamana No 0234-13579 dari Bank Syariah Mandiri Pondok Indah melakukan transaksi jual-beli barang-barang dagangan berupa barang-barang konveksi dengan nasabah giro wadiah Adh Dhamana atas nama Bimo 0234-24680 dari Bank syariah Mandiri Pondok Indah juga. Anton sebagai pembeli dan Bimo sebagai penjual grosir. Anton membeli barang-barang konveksi milik Bimo seharga Rp 100 juta dan menyerahkan 1 (satu) lembar Cek No. seri y23456 dan 1 lembar Bilyet Giro No. seri z65432 BSM Pondok Indah masing-masing bernilai Rp 50 juta kepada Bimo. Oleh Bimo kedua warkat non tunai tersebut disetorkan ke rekening giro wadiahnya pada Bank Syariah Mandiri Pondok Indah. Pihak BSM Pondok Indah melakukan pembukuan untuk kedua rekening nasabahnya (nasabah Anton dan nasabah Bimo) pada dua posisi yang berlawanan, yaitu rekening nasabah Bimo dibukukan dengan mengkredit 2 (dua) kali, masing-masing Rp 50 juta (a/d cek Rp 50 juta No. seri y23456 dan Bilyet Giro Rp 50 juta No. seri z65432), sedangkan rekening Anton juga dibukukan 2 (dua) kali

BAB
29

BI *REAL TIME GROSS SETTLEMENT* (BI- RTGS)[121]

Sistem Pembayaran Non Tunai rupiah dalam jumlah besar (nominal Rp 100 juta ke atas) melalui Bank Indonesia. Bank pengirim menunjuk Bank Penerima (Bank berbeda) penyelesaiannya menggunakan BI-RTGS (Bank Indonesia Real Time Gross Settlement)

A. SISTEM TRANSFER BI-RTGS (REAL TIME GROSS SETTLEMENT)

1. Pengertian BI-RTGS

Jika transaksi tersebut pada butir 2 terjadi pada Bank yang berbeda dan dalam wilayah nasional Indonesia, maka harus melalui Bank Indonesia dengan jumlah transaksi minimal Rp 100 juta dan disebut Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI RTGS), Seperti contoh di atas untuk transfer dalam jumlah Rp 100 juta ke atas, Pak Amir adalah nasabah BSM Bandung sebagai pengorder, sedangkan Pak Budi adalah nasabah BRI Makassar sebagai nasabah penerima order. Transfer dana dari BSM Bandung kepada BRI Makassar harus dilakukan melalui BI Pusat Jakarta yang disebut BI-RTGS.

2. Para Pelaku BI-RTGS
   - Nasabah Pengirim
   - Bank Pengirim,
   - Bank Indonesia

[121] Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 10/06/2008,tentang BI-RTGS, PBI No 11/30/2005 tentang FLIS

BAB
30

SISTEM KLIRING PERBANKAN[122]

Media yang digunakan dalam sistem pembayaran non tunai yang sangat menonjol di era pertumbuhan ekonomi saat ini adalah media kliring. Kliring merupakan transfer debet (kliring debet) dan transfer kredit (Kliring Kredit) melalui dua tahapan, yaitu kliring penyerahan dan kliring pengembalian.

Perkembangan warkat dari hari ke hari melalui media kliring meningkat sangat signifikan, sehingga memaksa perbankan menggunakan sarana komputer berteknologi tinggi dalam proses pengolahan warkat kliring. Sarana berupa *hardware* dan *software* dalam rangka implementasi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia telah ditempatkan baik pada setiap Bank Peserta dan Bank Penyelenggara Lokal Kliring (PKL), maupun pada Penyelenggara Kliring Nasional Bank Indonesia (PKN BI).

Manajemen Resiko telah diterapkan dengan mengacu pada management resiko dalam penyelenggaraan kliring yang bersifat *multilateral netting,* sesuai dengan *Core Principles for systemically important payment System* yang diterbitkan oleh Bank of International Settlement, yaitu melalui sistem pendanaan awal berupa *cash prefund* dan *collateral prefund*.

A. DASAR HUKUM SISTEM KLIRING NASIONAL (SKN-BI)

Ketentuan ini merupakan pedoman pelaksanaan Kliring Nasional[123] Menurut Pasal 15 s/d Pasal 18 Undang-Undang No 23 tahun 1999, bahwa

[122] Peraturan Bank Indonesia No 7/18/2005 tentang SKN-BI, PBI No. 12/05/2010 tentang SKN-BI, PBI No 11/30/2005 tentang FLIS, PBI No 10/11/2008 tentang SBIS, UU NO 19 tahun 2008 tentang SBSN. UU No 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, dan data Publikasi Bank Indonesia melalui internet, Publikasi dari Bagian Edukasi Bank Indonesia, Bagian Penyelenggaraan Setelmen – DASP, Biro Pengembangan Sistem Pembayaran Nasional, data diolah, dimodifiksi

BAB
31

SURAT-SURAT BERHARGA

A. SURAT-SURAT BERHARGA SEBAGAI JAMINAN FLIS.

FLIS adalah singkatan dari Fasilitas Likuiditas Intrahari Syariah adalah fasilitas pinjaman jangka pendek (1 hari) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk membantu (menutup kekurangan dana) Bank Syariah dalam menyelesaikan kekalahan kliring di Bank Indonesia. Menurut istilah teknisnya "saldo rekening *Secondary Reserve* Bank Syariah pada Bank Indonesia, ditambah dengan dana "kliring keluar debet" ditambah dengan dana "kliring kredit masuk" tidak mencukupi pembebanan "kliring masuk debet" ditambah dengan "kliring keluar kredit", sehingga saldo rekening giro *secondary reserve* Bank Syariah berbaki debet pada Bank Indonesia. Bank Syariah mengajukan permohonan FLIS (Fasilitas Likuiditas Intrahari Syariah) kepada Bank Indonesia sebesar nominal kekalahan kliring dengan jaminan surat-surat berharga yang dimiliki berupa SBSN dan SBIS tersebut. sehingga dapat dikatakan bahwa kekurangan dana pada rekening *Secondary Reserve* Bank Syariah di Bank Indonesia. dapat ditutupi sementara. Dikatakan sementara karena pinjaman dana tersebut harus dilunasi keesokan harinya pada jam operasional bank. Hal yang serupa, jika bank Syariah hendak mengirim BI-RTGS sedang saldo rekening Secondary Reserve Bank Syariah tidak mencukupi, kekurangan dana tersebut dapat ditutup dengan FLIS-BI-RTGS, prosedur penyelesaiannya sama dengan ketika Bank Syariah mengalami kekalahan kliring

BAB
32

DOCUMENTARY CREDIT (L/C) (I)

A. DOCUMENTARY CREDIT ATAU *LETTER OF CREDIT (L/C)*

Dari jaman dahulu kala sampai dengan era globalisasi ini tidak ada satu pun negara yang dapat hidup tanpa berhubungan dengan negara lain. Semua negara di dunia senantiasa berhubungan dengan negara lain dalam berbagai bentuk. Hubungan itu tidak terbatas berupa hubungan yang dilakukan pemerintah saja melainkan juga perusahaan bahkan perorangan. Hubungan antar perusahaan terutama dalam bentuk perdagangan. Perdagangan yang melibatkan para pihak lebih dari satu negara disebut perdagangan internasional (*international trade*) atau bisnis internasional (*international business*).

Perdagangan internasional atau bisnis internasional terutama dilaksanakan melalui perjanjian jual beli. Perjanjian jual beli internasional dikenal dengan sebutan perjanjian ekspor/impor. Kegiatan jual disebut ekspor dan kegiatan beli disebut impor. Pihak penjual disebut eksportir dan pihak pembeli disebut importir. Secara ringkas kegiatan ini disebut ekspor impor. Ekspor, dipandang dari sudut bahasa Indonesia adalah perbuatan mengirimkan barang ke luar Indonesia, sedang impor, sebaliknya, yaitu memasukkan barang dari luar negeri ke dalam Indonesia.

Dipandang dari sudut jual beli dari suatu perusahaan, perbuatan ekspor impor adalah perikatan yang timbul dari perjanjian jual beli dari perusahaan. Ekspor adalah prestasi penjual dalam usahanya untuk menyerahkan barang kepada pembeli di seberang lautan. Ekspor dilakukan oleh penjual di Indonesia, sedangkan impor dilakukan oleh pembeli di luar negeri. Jadi, ekspor adalah perbuatan penyerahan oleh penjual kepada pembeli. Ini merupakan unsur pertama dari suatu pelaksanaan perjanjian jual beli dari perusahaan. Sedangkan unsur kedua adalah pembayaran.

DOCUMENTARY CREDIT (L/C) II

A. PENGERTIAN *LETTER OF CREDIT* [143]

Pengertian Letter of Credit secara umum merupakan suatu pernyataan untuk menyediakan dana dan membayar sejumlah uang tertentu untuk kepentingan pihak ketiga (eksportir) bila syarat-syarat yang diminta importir dapat dipenuhi oleh eksportir. Pembukaan L/C oleh importir dilakukan melalui bank yang disebut *opening bank* atau *Issuing Bank. L/C* digunakan untuk membiayai transaksi perdagangan internasional, tetapi bukan merupakan garansi (*guarantee*) atau surat berharga yang dapat dipindah-tangankan (*negotiable instrument*). *Letter of Credit (L/C*) merupakan suatu janji akan dilakukannya pembayaran, apabila dan setelah terpenuhi syarat-syarat tertentu yang telah dituangkan ke dalam L/C."

Penulis ikut memberikan pengertian operasional untuk memperluas wawasan pengertian *Letter of Credit*, bahwa di dalam perdagangan Internasional (Ekspor-Import) pembeli dan penjual berada di tempat yang berjauhan dan mungkin belum saling mengenal atau prosedur dan peraturan antara negara penjual dan negara pembeli, sehingga merupakan suatu problem yang dihadapi. Dalam keadaan seperti itu, apakah importir mengirimkan uangnya terlebih dahulu ataukah setelah barang diterima atau terjual, sebaliknya dalam bidang ekspor apakah ekspotir mengirimkan barangnya terlebih dahulu dan pembayaran diterima belakangan, atau bagaimana supaya aman bagi eksportir maupun importir

[143]Thomas Suyatno dkk, *Lalu Lintas Pembayaran Dalam dan Luar Negeri dan* Zainul Zeze melalui internet kenalka1.blogspot.com/. tgl 12-6-
Repositor.USU.Ac.Id /bitstream

DOKUMEN UTAMA DAN JENIS *LETTER OF CREDIT*

A. *DOCUMENTARY CREDIT ATAU L/C*[149]

Documentary L/C yaitu suatu L/C yang syarat pembayarannya di dalam penarikan wesel harus dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang disebutkan di dalam L/C tersebut.

Dokumen-dokumen tersebut antara lain:

a. *Bill of Lading*/Konosemen
b. *Commercial Invoice*/Faktur Perdagangan
c. *Insurance Certificate*/Sertifikat Asuransi
d. *Packing List*/Daftar Pembungkus
e. *Brochure*/Brosur

*Letter of Credi*t *berdokumen terdiri 2 (dua) macam yaitu Letter Of Credit Irrevocable dan Letter of Credit Revocable. Documentary Credit* yang diterima eksportir dari Issuing Bank melalui Advising Bank harus diteliti persyaratan-persyaratan yang ada di dalamnya, misalnya:

- Syarat-syarat L/C harus jelas cara pembayarannya=*Sight L/C, usance L/C, Collection*, *Red Clause* atau dapat dilakukan dengan *Payment Under Reserve*
- Siapa *Paying bank*,
- Siapa *Reimbursing bank*
- Jenis Wesel yang harus ditarik oleh eksportir (*sight draft, usance draft*)
- Faktur (*Commercial Invoice*)

[149] Thomas Suyatno dkk, *lalu Lintas Pembayaran Dalam dan Luar Negeri,* P 67

BAB
35

PARA PELAKU DALAM TRANSAKSI L/C IMPOR[168]

Pelaksanaan pembukaan *Letter of Credit* dalam bentuknya yang paling sederhana, ada beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu:

A. IMPORTIR (PEMBELI)[169]

Merupakan pihak yang melaksanakan transaksi jual beli dengan penjual/eksportir. Pihak Importir mengajukan permintaan pembukaan L/C kepada bank pembuka (issuing bank/opening bank) untuk atas nama eksportir, setelah memenuhi syarat-syarat yang berlaku untuk melakukan transaksi ekspor impor. Kewajiban-kewajiban importir, antara lain:

1) Mengirim surat kepada eksportir di luar negeri.
2) Menerima surat balasan dari eksportir berikut brosur.
3) Menyiapkan permintaan pembukaan L/C (*opening bank*).
4) Menyiapkan uang pembayaran tunai kepada bank pembuka L/C (*opening bank*).

B. BANK PEMBUKA L/C

Bank Pembuka L/C disebut juga *Opening Bank* atau *Issuing Bank*[170]. Tugas dari bank pembuka L/C adalah melayani importir yang mengajukan permintaan pembukaan L/C, sedangkan tugas-tugas yang lain adalah:

---

[168]Bahan Pelatihan kursus calon Pejabat Bank Bumi Daya tahun 1991.

[169]Bahan Pelatihan kursus calon Pejabat Bank Bumi Daya tahun 1991 dan Zainul Zeze melalui internet kenalka1.blogspot.com/. tgl 12-6-2016., juga bahan dari Chapter II Pdf-USU-Institutional-Repository-Universitas. Repository.USU.Ac.Id /bitstream·

[170]Bahan Pelatihan kursus calon Pejabat Bank Bumi Daya tahun 1991·

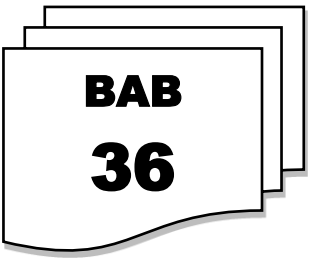

DOKUMEN-DOKUMEN UTAMA EKSPOR-IMPOR

A. *BILL OF LADING* (B/L)[175]

1. Pengertian *Bill Of lading*
   B/L = Konosemen = surat muatan kapal
   B/L adalah suatu dokumen yg membuktikan bahwa *carrier* (maskapai pengangkutan) telah menerima dari *consigner* (pihak yg mengirim barang) satu partai barang tertentu, untuk diangkut ke suatu tempat tertentu (*destination*) guna diserahkan kepada *consignee* (pihak yg berhak menerima barang kiriman) atau ordernya

2. Jenis – Jenis B/L
   a. *Full set of Bill of Lading* = tiap B/L terdiri dari beberapa lembar asli, masing-masing lembar bisa diperdagangkan dan beberapa lembar tindasan yang non-negotiable.
   b. *Clean B/L* = B/L yang menyatakan bahwa barang atau pembungkusnya tidak dalam keadaan rusak atau tidak sempurna
   c. *On board B/L* = B/L yang menyatakan barangnya telah dimuat di atas kapal
   d. *Received for shipment* B/L= B/L yg menyatakan bahwa barang diterima oleh carrier untuk dikapalkan (barang belum di muat di kapal).
   e. *Stale B/L* = B/L yang diajukan kepada negotiating bank atau paying bank setelah lewat 21 hari dari tanggal pengeluaran B/L

[175] Thomas Suyatno dkk, *lalu Lintas Pembayaran Dalam dan Luar Negeri* p 93

BAB
37

PERDAGANGAN VALUTA ASING[178]

A. PASAR VALUTA ASING[179]

Pasar Valuta Asing adalah pertukaran uang dari nilai mata uang yang berbeda. Valuta asing merupakan suatu mekanisme di mana orang dapat mentransfer daya beli antarnegara, memperoleh atau menyediakan kredit untuk transaksi perdagangan internasional, dan meminimalkan kemungkinan resiko kerugian (*exposure of risk*) akibat terjadinya fluktuasi kurs suatu mata uang.

B. FUNGSI PASAR VALUTA ASING ADALAH:

1. Transfer Daya Beli (*Transfer of Purchasing Power*).
   Dalam perdagangan internasional hal ini sangatlah diperlukan, karena pada dasarnya untuk menjual atau membeli sebuah barang di luar negeri kita harus menggunakan mata uang yang berlaku di negara Eksportir atau importir misalnya USD$, Yen Japan, AUD$ dan sebagainya.
2. Penyediaan Kredit
   Pengiriman barang antar negara dalam perdagangan internasional membutuhkan waktu, oleh karena itu harus ada suatu cara untuk membiayai barang-barang dalam perjalanan pengiriman tersebut termasuk setelah barang sampai ke tempat tujuan yang basanya memerlukan beberapa waktu untuk membiayai barang-barang dalam perjalanan pengiriman tersebut termasuk setelah barang sampai ke

[178]Klikpertiasia.co.id/2015/02/ :dan bahan Pelatihan kursus Calon Pejabat Bank Bumi Daya tahun 1991

[179]Klikpertiasia.co.id/2015/02/ : dan bahan Pelatihan kursus Calon Pejabat Bank Bumi Daya tahun 1991

TRAVELLER'S CHEQUE (TC)[183]

Apa sebetulnya *Traveller Cheque* atau cek perjalanan (*traveller's cheques*) itu? Memasuki abad ke dua puluh satu, saat akselarasi pertumbuhan ekonomi cenderung menjadi global, dan kemajuan ilmu serta teknologi melahirkan kebutuhan baru pula dalam transaksi serta interaksi baik jasa maupun benda. Salah satunya adalah penerbitan Traveller's Cheque yang dikeluarkan oleh dunia perbankan.

A. PENGERTIAN TRAVELLER'S CHEQUE[184]

Traveller's Cheque (TC) adalah cheque yang diterbitkan bank atau lembaga keuangan non-bank yang berwenang dalam bentuk pecahan tertentu untuk dipergunakan dalam perjalanan di dalam atau di luar negeri. Berikut adalah beberapa pengertian Traveller Cheque (TC);

- Traveller Cheque (TC) merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah bank, yang mengandung nilai, dimana bank penerbit sanggup membayar sejumlah uang sebesar nilai nominalnya kepada orang yang tanda tangannya tertera ada cek perjalanan

[183] Sumber bahan : Rahmad Nurdiansyah. Dadn ekonomipintar.blogspot.co.id/2013/06/travellers-cheque-tc-htm. diakses tgl 3 april 2016.Budi Nugraha,Mahendra Bungalan-77 diolah, serta Buku Pedoman Jasa Luar Negeri Bank Bumi Daya

[184] Sumber bahan : Rahmad Nurdiansyah. Dadn ekonomipintar.blogspot.co.id/2013/06/travellers-cheque-tc-htm. diakses tgl 3 april 2016.Budi Nugraha,Mahendra Bungalan-77 diolah, serta Buku Pedoman Jasa Luar Negeri Bank Bumi Daya

BAB
39

TRANSFER VALUTA ASING[188]

A. TRANSFER VALAS (VALUTA ASING)

Transfer adalah pengiriman uang melalui bank, disebut juga remittance. Terjadi karena si pembayar dan si penerimaan pembayaran tidak saling bertemu. Mereka bisa berada di kota yang berlainan, bahkan di negara yang berlainan. Transfer timbul karena terjadi berbagai macam transaksi pembayaran , misalnya pembayaran harga barang, jasa, hutang piutang, pengiriman uang antar keluarga.

Berkat kemajuan teknologi 40 tahun terakhir ini, dengan hasil temuan pesawat telex, telefacsimile, komputer dsb, maka bank-bank dapat melaksanakan transfer dengan cepat dan murah ke segala penjuru dunia.

Secara garis besar transfer dapat dilakukan dengan cara MT (mail Transfer) dan TT (Telegraphic Transfer). Cara transfer MT (menggunakan surat) sudah mulai ditinggalkan, karena sudah dianggap tidak mendukung lagi perkembangan dunia bisnis yang memerlukan waktu yg cepat . Cara transfer MT beralih ke TT (telegraphic transfer), yaitu sistem transfer dengan menggunakan mesin telex, mesin telefacsimile, computer. Cara transfer MT (menggunakan surat). Perintah membayar dikirim lewat Kantor Pos atau perusahaan courier service seperti Elteha, Titipan kilat, DHL International.

Berapa lama waktu yang diperlukan bila mengirim transfer ke luar negeri?

Mengingat adanya perbedaan waktu yang menyolok, misalnya waktu London dengan Indonesia, beda 6 jam, dengan AS beda 12 jam, maka transfer ke luar tidak bisa dilakukan 1 hari, tetapi rata value tomorrow. misalnya trasnfer TT dari London ke Jakarta jam 11.00 waktu London, kantor bank di

188 Buku Pedoman Jasa Luar Negeri Bank Bumi Daya dan Thomas Suyatno dkk, Lalu Lintas Pembayaran Dalam dan Luar Negeri, 1988, Intermedia Jakarta , p 33-56

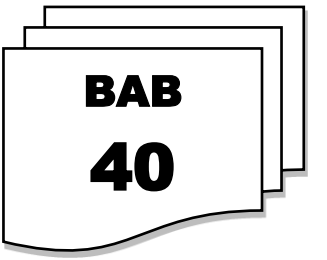

COLLECTION (INKASSO)

A. DEFINISI COLLECTION ATAU INKASO[192]

Inkaso merupakan kegiatan jasa Bank untuk melakukan amanat dari pihak ke tiga berupa penagihan sejumlah dana yang disebutkan dalam warkat kepada seseorang atau badan tertentu di kota lain yang telah ditunjuk oleh si pemberi amanat.

Warkat collection atau Inkaso[193] :

a. Warkat inkaso tanpa lampiran, yaitu warkat – warkat inkaso yang tidak dilampirkan dengan dokumen – dokumen apapun seperti cek, bilyet giro, wesel dan surat berharga.
b. Warkat inkaso dengan lampiran, yaitu warkat – warkat inkaso yang dilampirkan dengan dokumen – dokumen lainnya seperti kwitansi, faktur, polis asuransi dan dokumen – dokumen penting.

B. DASAR HUKUM COLLECTION ATAU INKASO[194]

Collection sama dengan inkaso tetapi *collection* menggunakan jasa bank koresponden luar negeri untuk menagihkan warkat-warkat yang di terima oleh seksi inkaso untuk di tagihkan. *Collection* (VALAS) hanya dapat dilakukan oleh bank devisa, karena hanya bank devisa yang memiliki jaringan keluar negeri. Ketentuan Collection diatur dalam *Uniform Rules For Collection oleh International Chamber of Commerce*[195] Atau Kamar Dagang Internasional.

---

[192]Thomas Suyatno dkk, *Lalu Lintas Pembayaran Dalam dan Luar Negeri,* Jakarta: Intermedia, 1988 ttp://febryartha.blogspot.com/2012/06/inkaso-npm-genap-definisiinkaso.html

[193]http://febryartha.blogspot.com/2012/06/inkaso-npm-genap-definisiinkaso.html

[194] http://febryartha.blogspot.com/2012/06/inkaso-npm-genap-definisiinkaso.html

[195] http://febryartha.blogspot.com/2012/06/inkaso-npm-genap-definisiinkaso.html

PENGENDALIAN LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

Pembahasan mengenai pengendalian likuiditas dan solvabilitas melalui Bank Indonesia, sebagai pelengkap dalam analisis laporan keuangan perbankan khususnya perbankan syariah. Pembahasan hubungan Bank Syariah dengan Bank Indonesia, meliputi antara lain:

- Likuiditas, solvabilitas,
- Rekening Primer dan rekening sekunder Bank Syariah pada Bank Indonesia.
- Giro wajib pada Bank Indonesia,
- Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS),
- Surat Berharga Syariah Nasional (SBSN),
- Pengendalian likuiditas melalui Pasar Uang Antar Bank Syariah,
- Operasi Moneter Syariah,
- Operasi Pasar Terbuka (OPT) Syariah,
- *Standing Facilities,*
- Pasar Uang Antarbank syariah (PUAS),

A. PENGERTIAN LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

Likuiditas secara luas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera. Sedangkan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Amir Mahmud & Rukmana [205] mengatakan bahwa dalam menganalisis perbandingan kinerja penyaluran

[205] Amir Mahmud dan Rukmana. *Bank syariah. Teori,Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia.(Jakarta : Erlangga. 2010)*, p 94

AUDITING

Tujuan pelaksanaan audit adalah agar informasi akuntansi yang disajikan dapat lebih dipercaya karena ada pihak lain yang memberikan pengesahan kepastian ketaatan terhadap prosedur yang berlaku, menilai efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan[215]

Auditing dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu

A. INTERNAL AUDITING (PEMERIKSAAN INTERNAL).

Auditor internal mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kinerja unit/divisi maupun perusahaan secara keseluruhan serta memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen. Auditor internal tidak memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan, tetapi hanya memberikan rekomendasi (saran-saran) perbaikan demi peningkatan efisiensi dan efektivitas.

B. AUDITING EKSTERNAL ("*PUBLIC ACCOUNTING*")

Auditing eksternal diperlukan oleh pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat, juga memerlukan laporan keuangan yang dapat dipercaya dalam arti memerlukan laporan keuangan yang sudah diaudit. Dilakukan oleh akuntan publik (eksternal auditor) untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan klien. Dalam opininya auditor menyatakan bahwa :

[215]Ais Zakiyudin, *kuntansi Tingkat Dasar* P 7

BAB
43

RANGKUMAN PENGHIMPUNAN DAN PENYALURAN DANA

A. PERKEMBANGAN DANA

Konsep neraca Bank Umum Syariah ABC di atas, pada akhir tahun 2022 dibandingkan dengan akhir tahun 2021 secara total terjadi penurunan alokasi dana sebesar = Rp120.000,000,- di sisi lain dana yang dihimpun meningkat sebesar Rp 145.000.000,-

B. GIRO WAJIB MINIMUM (GWM)

Menurut ketentuan Bank Indonesia Giri Wajib Minimum (GWM) = 5 % x 2.414.500= Rp120.725,- (5 % x DPK). GWM, telah direalisir sampai dengan akhir tahun 2022 =200.000,- (konsep neraca di atas).

C. MAKSIMUM PEMBIAYAAN (ALOKASI DANA) KEPADA DUNIA USAHA

DPK = Dana Pihak Ketiga = 2.414.500. Equity = 220.000.

Alokasi dana (*financing*) maksimum = 80 % x (DPK+ equity) = 80% x (2.414.500+ 220.000) =2.107,600,-Telah direalisasikan menurut konsep neraca Bank Umum Syariah ABC = 1.900.000,-

D. KOLLEKTIBILITAS ALOKASI DANA (PEMBIAYAAN)

1. Kriteria Tingkat Kolektabilitas Dana Yang Dialokasikan
   - Lancar artinya tidak menunggak kewajiban sampai dengan 3 bulan,
   - Kurang Lancar artinya telah menunggak kewajiban s/d 6 bulan,
   - Diragukan artinya telah menunggak kewajiban s/d 12 bulan
   - Macet artinya tidak memenuhi kewajibannya lebih 12 bulan

BAB
44

SOAL-SOAL LATIHAN RETURN ON INVESTMENT (ROI)

Bahan Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah yang akan saudara gunakan adalah Neraca PT. XXX Jakarta dan neraca Bank Umum Syariah ABC yang telah tersedia pada penjelasan konsep buku tersebut di atas:.

1. ROI merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih.
   setelah dikurangi pajak terhadap total Investasi. ROI berguna untuk mengukur kemampuan perbankan menghasilkan keuntungan terhadap jumlah investasi pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan (analisis data Bank Umum Syariah ABC) . ROI = laba bersih dibagi total investasi x 100 % .
2. Rasio Laba (Rasio profitabilitas)
   Rasio laba berguna untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangan dengan menganalisis kemampuan laba atau profitabilitas laba. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber daya yang dimiliki, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya, jika semua sumber daya yang dimiliki adalah total asset, maka:
3. ROA (*Return on Assets*) PT.XXX Jkt
   adalah = Laba/total asset x 100 %. Jelaskan jawaban Saudara
4. ROE (*Return on Equity*) PT.XXX Jakarta,
   maka = (laba usaha /modal usaha) x 100 %, mengapa Suku bunga perbankan dijadikan rujukan?

DAFTAR PUSTAKA

Ais Zakiyudin,*Akuntansi Tingkat Dasar,*(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)

Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga,2010)

Harahao, Sofyan asysfri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.Edisi ke 1 (Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada,2008)

H. Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah, (*Bandung: Pustaka, 2018)

Hery, *Akuntansi Dasar 1 & 2,*Jakarta: Grasindo, 2016)

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,(edisi 1-5 ,Jakarta : Rajawali Pers, 2012).

Krismiaji dan Surifah,*Akuntansi Keuangan Menengah Volume 2,* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018)

Muhamad,*AkuntansiSyari'ah,Teori &Praktik,*(Yogyakarta:UPP STIM-YKPN, 2013)

Munawir,S.*Analisis LaporanKeuangan* (Ed ke 4,Jakarta:Liberty, 2007)

Nuh. Muhammad. *Akuntansi Prinsip* (Jakarta, Fajar, 2006)

Purba, Marisi P dan Andreas , *Isu-isu Kontenporer Akuntansi Keuangan. Buku 1* (Jakarta: Natha Gemilang,2005)

RiyantoBambang,*Dasar-dasarPembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta:BPFE, 2001)

Revino, *Bahan Manajemen*(Jakarta:Djambatan, 2005)

Rudianto, *Koperasi Akuntansi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006)

Samryn, IM, *Pngantar Akuntansi Manajerial*,(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002)

Sawir Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta : PT.GramediaPustaka Utama, 2005)

Soemarso, SR, *Akuntansi suatu Pengantar*,(ed ke 4 Yogyakarta:Rineka Cipta, 2004)

Sugiono Arief dan Edy Untung , *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuanga*n (Jakarta: PT. Grasindo,

Sumayang, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta:Salemba4, 2003)

Supangkat Harry, *Buku Panduan Direktur Keuangan*. (Jakarta: SalembaIV, 2005)

Tadjuddin Malik, *Akuntansi Perbankan Syariah,*(Makassar:Gunadarma Ilmu, 2022)

PROFIL PENULIS

Nama : Drs. H. Tadjuddin Malik, S.H., M.H.
Lahir : Di Polewali, Polman, Sulawesi Barat
pada tanggal 10 November 1952

Orang tua:
Lahir dari Pasangan suami istri
H. Abdul Malik dengan Hj. Mahani
Istri : Hj. Nida Alwiah, S.Sos
Pekerjaan Istri : PNS pada Kementerian Agama
Anak –Anak : 5 orang dan yang masih dalam Tanggungan tinggal Nurul Firdaus 22 tahun

Alamat Rumah :
Di Jakarta : Komplek Bintara III Blok A no 31 RT 006/07 Bintara Jaya Bekasi Barat 17136

Di Polewali Mandar :
1. Komplek Tamara Blok Melati No 106 Manding Polewali.Polman Sulbar
2. Jalan Daeng Ngimpun Birbon/Pantai Manding Polman Sulbar

Pendidikan Umum :

- SDN 6 tahun dan SMP Negeri 3 tahun di Polewali, Polman, Sulbar selesai tahun 1969
- SMA Negeri I Makassar di Makassar Sulsel selesai tahun 1972
- Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lembaga Administrasi Negara untuk Tingkat akademi (Bachelor of Art/BA) dan doktoral (Doktorandus/S1) di Jakarta selesai pada awal tahun 1987.
- Sarjana Hukum (SH), alumnus Universitas 45 Makassar selesai tahun 2012
- Magister Hukum (MH) Alumnus UKI Paulus Makassar selesai tahun 2009. Nilai Cum Laude.

Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan

a. Supervisor Perbankan

- Kursus Calon Pejabat Bank (BBD) di Jakarta, lulus dengan piagam tanggal 6-4-1991
- Kursus Domestic Banking di Jakarta, lulus dengan piagam 12 Februari 1994
- Kursus Credit Recovery Officer di Jakarta, lulus dengan piagam tahun 1995

b. Teknis Perbankan

- Kursus Ekspor Impor dan Jasa-Jasa luar negeri di Jakarta, lulus dengan. Piagam tanggal 25 Februari 1981 (ranking 3 dari 30 orang)
- Kursus Dana dan Jasa dalam negeri di Jakarta, lulus dengan piagam tanggal 3 Oktober 1989 (ranking 1 dari 32 orang)
- Kursus Perkreditan di Jakarta, lulus dengan piagam tanggal 12 Maret 1990 (ranking 2 dari 32 orang).

c. Pendidikan di luar Kedinasan Perbankan

- Kursus Akuntansi (Tata Buku A 1) di Jakarta, lulus ujian Negara, berijazah P&K tahun 1973.
- Kursus Akuntansi (Tata Buku A 2) di Jakarta, lulus ujian Negara, berijazah. P&K tahun 1974.
- Kursus Akuntansi (Tata Buku B) di Jakarta, lulus ujian Negara, berijazah P&K tahun 1974.
- Kursus Komputer di Jakarta, lulus STSB tanggal 28 Desember 1987
- Kursus Bahasa Inggeris (TOEIC Training 60 jam) diselenggarakan oleh Fakultas Sastra UI di Jakarta, lulus dengan Student Report tanggal 17 Mei 1999

- Pendidikan Keterampilan Managerial (Managerial Skill) oleh Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Management (LPPM) di Jakarta, lulus dengan sertifikat tanggal 28 Juli 1995
- Lokakarya Selling Skill oleh Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Management (LPPM) di Jakarta, lulus dengan sertifikat tanggal 25 April 1997
- Seminar Effektivitas Petisi Kepailitan diselenggarakan oleh DHN Trainin di Jakarta, dengan sertifikat tanggal 6 November 1998.

d. Pelatihan Lain-lain

- Pelatihan Management Usaha Tani Terpadu oleh Lembaga Pengkajian Bisnis Pangan di Bogor tanggal 4 Desember sampai dengan tanggal 8 Desember 1999 dengan sertifikat tanggal 8 Desember 1999.
- Pelatihan Pengelola Kedai Pesisir yang diselenggarakan oleh Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Pusat Muhammadiah dan Dirjen KP3K DKP RI di Jakarta, tanggal 17-21 September 2006 sertifikat 21 September 2006
- Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Pengelola Kedai Pesisir di Makassar 1-4 Juli 2009.
- Penataran P4 diselenggarakan oleh BBD di Jakarta dengan piagam tanggal 1 Oktober1980

PENGALAMAN KERJA PADA PERUSAHAAN DAN PERBANKAN -

- Tenaga Pemeriksa pada BBD Kantor Pusat Urusan Pengawasan Umum tahun 1975 sampai dengan 1983 (± 8 tahun)
- Tenaga Tata Usaha pada Kantor Pusat Urusan Pembinaan dan Administrasi Kredit tahun 1984 sampai dengan 1991 (+ 7 tahun)
- Pembantu Kasie Perencanaan Pendidikan pada BBD Kantor Pusat Urusan Pendidikan tahun 1991 sampai dengan 1992 (+ 2 tahun)
- Pembantu Kepala Bagian Domestic & Clearing pada BBD Cabang Cilacap tahun 1991 sampai dengan 1992 (± 6 bulan).
- Pembantu Kepala Bagian merangkap jabatan Customer Service Officer dan Head Teller pada. BBD Cabang Ciledug tahun 1992 sampai dengan 1993 (+ 1 tahun).
- Kepala Bagian di Cabang Jakarta Kramat Raya, jabatan Domestic & Clearing Supervisor tahun 1993 Sampai dengan 1994 (+ 2 tahun)
- Kepala Bagian di Cabang Jakarta Kramat Raya. merangkap jabatan Cutomer Service Officer, Head Teller dan General Administration Supervisor 1995 sampai dengan 1997 (± 3 tahun)

- Kepala Bagian di Cabang Jakarta Kramat Raya, merangkap jabatan Credit Recovery Officer dan Loan Administration Supervisor tahun 1997 sampai dengan 1998 (+ 2 tahun)
- Kepala Bagian di Cabang Jakarta Kramat Raya, merangkap jabatan Credit Recovery Officer dan Relationship Officer tahun 1998-1999 (+ 1 tahun)
- Ketua Koperasi Nelayan Madani Polewali Mandar yang mengelola LKM Nelayan, LKM Perdagangan, LKM Bantuan Perumahan MBR, SPDN dan Kedai Pesisir sejak tahun 2005 sampai saat ini
- Menjadi tenaga Pengampu Mata Kuliah Manajemen Operasional Bank dan seminar Bank pada Akademi Bank Yapenanta Jakarta tahun 1991 sampai dengan 1992
- Menjadi tenaga Pengampu Mata Kuliah Hukum & Perbankan Syariah, Manajemen Pemasaran Bank Syariah, Mata Kuliah Perbankan I, II dan III Syariah sejak tahun 2012 sampai saat ini pada Program Strata Satu (S1) Prodi Perbankan Syariah STAI DDI Polman.
- Menjadi Konsultant Pembukaan Kantor Money Changer and Remittance PT. Ezichange Indo Artha Kelapa Gading Mall Of Indonesia (MOI) Jakarta Juni 2014-November 2014

KEAHLIAN

1. Ahli bidang operasional perbankan (teknis dan managerial)
2. Ahli di bidang : (Finance, bisnis and Law Consultant)
3. Ahli dalam pemeriksaan bank
4. Menguasai Akuntansi (pemegang Buku tingkat A I, A2 dan B)
5. Managerial and Selling Skill
6. Hukum Perdata Bisnis

PENGHARGAAN YANG TELAH DIPEROLEH

1. Piagam tanggal 17-5-1995, Penghargaan dari Direksi Bank Bumi Daya karena telah mengabdi dengan baik selama 20 tahun.dan 25 tahun
2. SK Pensiun Pegawai BBD No KPTS 192/P.XIII/1999 tanggal 30-7-1999 (Program Pensiun Sukarela/PPS)

SEBAGAI NARASUMBER

1. Narasumber dalam rangka monitoring-evaluasi PNPM Mandiri KP tanggal 3-11-2011 di Hotel Golden Marannu Mamuju.. Pelaksana Kegiatan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulbar. Peserta Ketua-ketua Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro yang telah mendapat dana bantuan dari

Pemerintah melalui KKP. Materi Acara yang dibawakan : “Pengembangan Usaha Mikro Melalui Koperasi”.

2. Narasumber di Kementerian Agama dalam rangka peningkatan mutu pelayanan public tanggal 10 Juni 2012. Tempat di Auala Kementerian Agama Polman. Peserta pegawai Kementerian Agama Polman. Materi yang dibawakan pada Acara tersebut adalah “Pelayanan Publik”. Di Kementerian Agama Polman.
3. Narasumber di Kementerian Agama dalam rangka peningkatan pemahaman hukum dalam pelayanan publik tanggal 24 Mei 2012. Tempat di Auala Kementerian Agama Polman. Peserta pegawai Kementerian Agama Polman. Materi Acara yang dibawakan adalah “Sosialisasi Administrasi Hukum” dalam lingkup Kementerian Agama kabupaten Polman.

Drs. H. Tadjuddin Malik, S.H., M.H.

PROFIL EDITOR

A. IDENTITAS

1. Nama : Dr. H. Husain (Alfulmasi), S.Ag., M.A.
2. Agama : Islam
3. Pekerjaan : Dosen STAIN Majene, Prov. Sulbar
4. Alamat : Jalan Ahmad Yani No 157, Polman

B. JENJANG KARIR

1. Guru Madya : MTs DDI Al-Ihsan, Kanang Kab. Polman 2000
2. Staf Seksi: Penyelenggara Haji Umrah Kemenag Polman, 2001
3. Kepala KUA : Kec. Limboro dan Wonomulyo Kab. Polman 2002 – 2006
4. Plt. Kasi Pontren: Kemenag Kab. Polman 2006 – 2007
5. Pengawas Madrasah : Kemenag Kab. Polman 2008 - 2014
6. Kasi Kurikulum dan Evaluasi: Kanwil Kemenag Prov. Sulbar 2015 - 2018
7. Dosen : pada STAIN Majene, 2018 - sekarang
8. Ketua : Prodi Hukum Ekonomi Syariah STAIN Majen, Prov. Sulbar 2019 - 2021
9. Ketua : Pusat Bahasa STAIN Majene 2021-2023
10. Ketua : Program Magister Hukum Keluarga Islam 2023 - sekarang

C. PENDIDIKAN

1. SDN : Polewali, Polman 1986
2. MTs DDI : Ponpes DDI Mangkoso, Barru, Sulsel, 1987
3. MAS DDI : Ponpes DDI Mangkoso, Barru, Sulsel, 1990
4. Strata Satu : STAI DDI Mangkoso, 1997 (Beasiswa)
5. Strata Dua : UMI Makassar 2006 (Beasiswa)
6. Strata Tiga : Program Doktor UIN Makassar 2013 (Beasiswa)

D. ORGANISASI

1. Pengurus Cabang: NU Kab. Polman
2. Pengurus : MUI Prov. Sulbar (Ketua Bid. Kaderisasi Ulama)
3. Pengurus : DDI Kab. Polman dan Prov. Sulbar
4. Dir LPP-TKA : BKPRMI Tk I Prov. Sulbar
5. Sekretaris : Badan Akrediatsi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Prov. Sulbar 2018 – sekarang.

6. Pimp. Ponpes : Raudhatut Thalibin, Mamuju 2015 - sekarang
7. Ketua : Himpunan Muballigh-Muballigah (Himmah) Kab.Polman 2007 – sekarang
8. Ketua : Forum Kajian Kitab Kuning Klasik- Kontemporer (FK5)

E. KEGIATAN EKSTRA

1. Dosen : PAI STIKes, Bina Generasi, Polman, 2006 - 2014
2. Dosen LB: STAI – IAI DDI Polman, 2002 – sekarang
3. Ketua : Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI DDI Polman 2009 - 2014
4. Dosen Tetap : STAIN Majene, 2016 – sekarang
5. Kolumnis Tetap : pada Koran Radar Sulbar (Tiap Jumat)
6. Direktur : Pusat Literasi Fikih

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
BANK SYARIAH
TEORI DAN PRAKTIK

Bilamana ditinjau dari sisi "penghimpunan dana" masyarakat; nasabah sebagai shahibul maal dan bank syariah sebagai mudharib, maka Bank Syariah akan menerima simpanan nasabah berupa:

a). Giro dan tabungan Wadiah; nasabah sebagai Shahibul maal dan bank syariah sebagai mudharib. Bank Syariah akan menerima simpanan nasabah sebagai titipan dan memberikan imbalan berupa "insentif" yang tidak diperjanjikan sebelumnya, tetapi berdasarkan kemajuan atau perkembangan usaha bank syariah.

b). Deposito, Tabungan dan Giro, mudharabah mutlaqah; nasabah sebagai shahibul maal dan bank syariah sebagai mudharib, maka bagi hasil diperjanjikan dalam bentuk persentase yang dihitung besarnya berdasarkan keuntungan yang diperoleh bank syariah dan dapat dibayarkan setiap akhir bulan atau akhir tahunan.

c). Deposito, Tabungan, giro mudharabah muqayyadah; syariah tidak bebas mengalokasikan dana nasabah pada sektor bisnis yang diinginkan bank syariah atau harus mendapat persetujuan nasabah penyimpan dana (shahibul maal) terlebih dahulu. Bagi hasil diperjanjikan dalam bentuk persentase berdasarkan keuntungan yang diperoleh bank syariah dan dapat dibayarkan setiap akhir bulan atau akhir tahunan

Dari sisi sebaliknya, kegiatan penyaluran dana; bank syariah sebagai shahibul maal dan nasabah sebagai mudharib. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada nasabah atau perusahaan nasabah yang dikelompokkan dalam 5 (lima) jenis pembiayaan, dan 4 (empat) jenis membebani biaya nasabah sebagai mudharib, yaitu Pembiayaan murabahah; Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan musyarakah (syirkah) dan mudharabah; Pelayanan jasa-jasa pelengkap; (bank syariah sebagai shahibul maal akan memberikan pembiayaan kepada nasabah (mudharib) dengan imbalan "fee" yang besarnya ditentukan oleh bank syariah pada awal pembuatan akte(serta jasa–jasa Lalu Lintas Pembayaran (LLP) Perbankan dalam dan luar negeri.

Penulis utama buku ini Drs. H. Tadjuddin Malik, SH.,MH. Lahir di Polewali, Polman, Sulawesi Barat, 10 November 1952. Alamat Komplek Tamara Blok Melati No 106 Manding Polewali Polman Sulbar. Beliau punya keahlian bidang operasional perbankan (teknis dan managerial), Finance, bisnis and Law Consultant, ahli dalam pemeriksaan bank, menguasai akuntansi (pemegang Buku tingkat A I, A2 dan B), managerial and Selling Skill serta Hukum Perdata Bisnis.

Editor buku ini Dr. H. Husain (Alfulmasi), S.Ag., MA merupakan dosen tetap pada STAIN Majene mengampu mata kuliah Hukum Ekonomi Syariah. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI DDI Polewali Mandar 2013-2015 serta aktif mengajar pada prodi Perbankan Syariah di lembaga tersebut.

ISBN 978-623-459-956-5

Penerbit widina
www.penerbitwidina.com